

**PERAN ORANG TUA PENARIK AMAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANAK DI DUSUN RAMBUTAN DESA BANGSALSARI
KECAMATAN BANGSALSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Indri Hapsari Setiyadi
NIM. 084 131 133

IAIN JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

2017

**PERAN ORANG TUA PENARIK AMAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANAK DI DUSUN RAMBUTAN DESA BANGSALSARI
KECAMATAN BANGSALSARI**

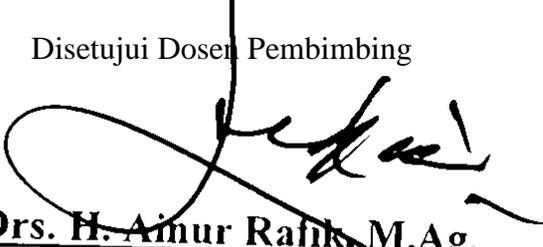
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Indri Hapsari Setiyadi
NIM. 084 131 133

Disetujui Dosen Pembimbing


Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP.19640505 19903 1 005

**PERAN ORANG TUA PENARIK AMAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANAK DI DUSUN RAMBUTAN DESA BANGSALSARI
KECAMATAN BANGSALSARI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 September 2016

Tim Penguji,

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M. Pd.I
NIP. 19721219 200801 1 007

Anggota :

1. Dr. H. Titiék Rohanah H, M.Pd
2. Dr. H. Ainur Rafik, M. Ag

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

* Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada:

1. Ayah (Suradi) dan Ibu tercinta (Erda Yuniarti), dua permataku sepanjang masa yang selama ini berjuang dan berkorban dengan segala perwujudan doa dan usaha hasil jerih payah tanpa lelah kalian berdua demi memberikan yang terbaik untuk hidupku.
2. Saudari-saudariku tercinta (kakak Ajeng Riska Setyadi dan adik saya Salsabila Naura Setiyadi) yang senantiasa memberikan inspirasi dan keceriaan di setiap waktuku, di setiap jeda ambisi-ambisiku.
3. Untuk guru-guru yang telah memberikan semangat, motivasi serta ilmunya kepadaku dengan penuh keikhlasan semoga di beri balasan oleh Allah SWT.
4. Dosen Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. pembimbingku yang selalu meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan mengoreksi pembuatan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman seperjuangan kelas A3 dan teman kost (Lucy Imaniar, Siti Ukhtin Nazilah, Jamila, Rurun Kurniatul Rifda, Lailatun Ni'mah) yang senantiasa selalu memberikan support dan motivasi.
6. Untuk lembaga-lembaga yang telah mengantarkanku sampai ke jenjang perguruan tinggi negeri yang saya cita-citakan (TK ABA, SDN 03 Bangsalsari, SMPN 01 Bangsalsari, SMK MHI Bangsalsari dan IAIN Jember) jasa yang telah engkau berikan begitu besar, semoga lembaga-lembaga ini mencetak generasi bangsa yang unggul.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan semoga kita semua mendapat syafa'at beliau di *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Tahun 2017/2018. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Babun Suharto, SE.MM selaku Rektor IAIN Jember yang mengembangkan mengukir prestasi alih status STAIN menjadi IAIN. Semoga segala usaha yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan motivasi untuk terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan.

3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
5. Bapak Drs. H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
6. Bapak Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
7. Semua civitas akademika IAIN Jember, terima kasih atas semua ilmu yang diberikan selama penulis duduk di bangku kuliah semoga jadi manfaat barokah bahkan keselamatan dunia maupun akhirat.
8. Bapak Adi Susanto selaku Kepala Desa Bangsalsari yang telah banyak membantu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Miski selaku Kepala Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari yang telah banyak membantu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan

dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 10 Agustus 2017

Indri Hapsari Setiyadi
NIM. 084 131 133



ABSTRAK

Indri Hapsari Setiyadi, 2017 : “Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari”.

Setiap anak berhak memperoleh suatu pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu bekal untuk kedepannya bagi seorang anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab akan segala hal yang terdapat pada diri seorang anak. Namun kesibukan kerja setiap hari mengakibatkan lupa akan kewajibannya sebagai orang tua untuk selalu memantau dan mengawasi segala kegiatan anak di sekolah maupun di rumah. Kurangnya pengawasan orang tua kepada anak sangat tidak baik dalam tumbuh kembang seorang anak, dimana anak sendiri juga membutuhkan pengawasan dari orang tuanya secara langsung.

Fokus penelitian yang diteliti ini adalah: 1) Bagaimana peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari? 2) Bagaimana peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari?.

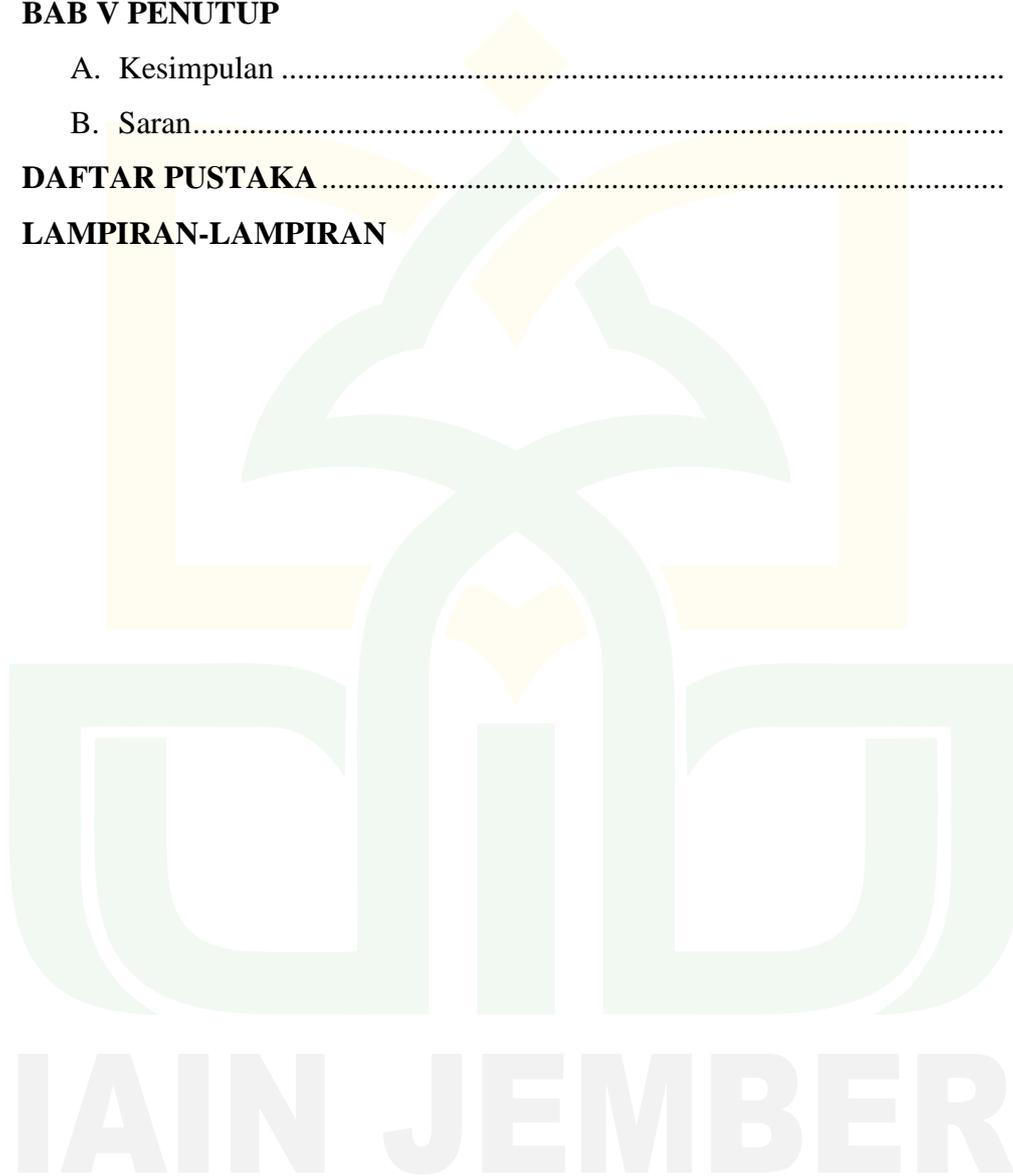
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari, untuk mendeskripsikan peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan informan, ayah, ibu, anak, rt/rw, guru mengaji. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa (1) peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak yaitu dengan mengajarkan anak sopan santun pada yang lebih tua, mengajarkan anak untuk selalu sholat lima waktu, dan mengajari anak untuk puasa sejak dini(2) begitupun juga peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak yaitu dengan cara menyuruh anak untuk sholat dan mengaji, mengajarkan anak agar menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah Swt, Namun hal ini tidak setiap hari dilakukan karena adanya keterbatasan waktu yang menuntut seorang ayah untuk bekerja. Jadi seorang ayah lebih mempercayakan anaknya untuk belajar di suatu lembaga salah satunya di madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	17
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	61
4.2	Jumlah Ibu Penarik Amal	62
4.3	Sarana Peribadatan	63
4.4	Sarana Pendidikan.....	63
4.5	Temuan	81



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Struktur Desa Bangsalsari
5. Peta Bangsalsari
6. Foto-foto Kegiatan
7. Surat Permohonan Penelitian
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Biodata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai kebutuhan pokok manusia tentu akan mengalami perkembangan, baik dari segi sistem, penjabaran teknis, strateginya, termasuk teknologinya. Pendidikan diuraikan oleh beberapa ahli seperti *Ki Hajar Dewantara* dalam bukunya H. Abd. Muis Thabrani yang berjudul pengantar dan dimensi-dimensi pendidikan mengartikan pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Dalam pendidikan seseorang dapat mengembangkan kepribadian yang dimiliki oleh anak. Pendidikan merupakan proses perkembangan, sebab pada hakikatnya pendidikan berfungsi memperkaya kondisi, jalan dan sarana yang membantu realisasi perkembangan individu (anak) atau masyarakat dalam bingkai sosial tertentu.²

Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 13 menyebutkan:

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.³

Pendidikan dalam keluarga merupakan termasuk pendidikan informal yang keberadaannya ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan

¹Abd Muis Thabrani, *Pengantar dan dimensi-dimensi pendidikan*,(Jember: STAIN Jember Press,2013),21

²Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 20

³ <https://kemenag.go.id> hari Kamis tanggal 09 Agustus 2017 Pukul 19.00

pendidikan nasional. Anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama dari keluarga maka dari itu keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi seorang anak. Karena di dalam pendidikan Islam terkandung nilai-nilai agamamis yang dibutuhkan oleh setiap anak, apalagi bagi anak yang masih dalam tahap perkembangan, dengan begitu anak akan memiliki jiwa Islami.

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁴

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 1 Pendidikan Agama dan Pasal 8 Pendidikan Keagamaan yang berbunyi:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan pendidikan.⁵ Pada pasal 5 Pendidikan Agama berbunyi: pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

“Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁶ Pada pasal 8 Pendidikan Keagamaan

⁴ Zakiah drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28

⁵ <https://kemenag.go.id> hari Kamis tanggal 09 Agustus 2017 pukul 19.00

⁶ <https://kemenag.go.id> hari Kamis tanggal 09 Agustus 2017 pukul 19.00

berbunyi: pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Setiap orang tua muslim hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanat Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Amanat yang diberikan Allah kepada manusia dengan dikaruniai seorang anak maka dari itu setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar.

Anak yang lahir dari perkawinan yang sah antara wanita dan pria adalah anak yang sah dalam menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. Kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlangsung sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri.⁷

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk memberikan suatu pembelajaran dasar-dasar hidup beragama. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah agama, kegiatan seperti ini sangat berpengaruh penting dalam proses tumbuh kembangnya anak.⁸

Di dalam hadist juga dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani,

⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 43

⁸ *Ibid.*, 38

dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR Al-Bukhari).⁹

Oleh karena itu setiap orang tua wajib memberikan arahan dan pendidikan yang baik bagi anaknya. Karena anak adalah titipan dari Allah SWT maka dari itu orang tua diberikan tugas dan kewajiban untuk merawat dan memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, terutama pendidikan agama Islam. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam agama sangat dibutuhkan bagi anak, apalagi pada masa pertumbuhan seorang anak, agar anak memiliki jiwa Islami.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.¹⁰

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan arahan yang bagus kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh dan sangat penting untuk mendidik anak.¹¹

Pendidikan keluarga mengarahkan kepada anaknya untuk menuntut ilmu dengan benar karena ilmu yang benar akan membawa anak ke arah amal saleh.

⁹ Bukhari Umar, Hadist Tarbawi (Jakarta: Amzah,2012), 168

¹⁰ Ibid., 51

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011),319

Pendidikan keluarga yang berasaskan keagamaan tersebut akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman.¹²

Maka dari itu orang tua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga. Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Tahrim ayat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut diatas, menjelaskan bahwa lembaga pendidikan keluarga selaku pendidikan yang bertanggung jawab terhadap anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam karena itu merupakan kunci. Mengapa merupakan kunci? Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Jadi dalam hal ini jelas bahwa pembangunan sumber daya manusia, termasuk

¹²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 320

membimbing anak, erat sekali hubungannya dengan nilai-nilai seperti memiliki taqwa kepada Allah SWT, jujur, disiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi.

Disamping itu keluarga juga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dalam pendidikan anak adalah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu.¹³

Menurut hasil pengamatan awal di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari para orang tua itu kesehariannya bekerja sebagai penarik amal. Dari observasi awal terdapat 25 orang yang bekerja sebagai penarik amal terutama bagi ibu-ibu dan 3 diantaranya adalah laki-laki. Di dusun Rambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari mempunyai 778 KK, namun yang kebanyakan bekerja sebagai ibu-ibu penarik amal berada di RT 03 RW 04 tepatnya ketua RTnya bernama Bapak Samsul Arifin. Ibu-ibu ini setiap harinya berkeliling untuk menarik amal dengan menggunakan mobil-mobil yang sudah disediakan lebih tepatnya ada 3 mobil yang digunakan untuk menarik amal. Jumlah dari ibu-ibu penarik amal sekitar ada 25 orang, mereka setiap harinya bekerja menarik amal kalau di hari senin dan jum'at mereka berangkat mulai pukul 07.00 sampai 18.30 namun selain hari itu berangkatnya mulai pukul 07.00 sampai pukul 15.00.¹⁴

Mayoritas anak-anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari mempunyai akhlak yang baik. Meskipun setiap hari orang tuanya

¹³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 38

¹⁴Wawancara ibu Suti'ah Jum'at 12 Mei 2017 pukul 18.00

bekerja, namun anak-anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari rajin pergi ke sekolah dan rajin mengaji. Menurut hasil wawancara sementara pada salah satu guru mengajinya yaitu Ibu Reni mengatakan bahwa anak-anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari meskipun setiap harinya di tinggal pergi bekerja sama orang tuanya tapi mereka tetap melaksanakan kewajibannya yaitu bersekolah dan mengaji.¹⁵

Dengan kesibukan yang sehari-harinya bekerja maka dari itu orang tua tidak bisa mengawasi kegiatan anak mulai dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang bersifat positif, dan orang tua juga tidak bisa memantau pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam yang meliputi tingkah laku dan pergaulan seorang anak karena kebanyakan orang tuanya setiap harinya bekerja sebagai penarik amal. Karena orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak, dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua kepada anak. Karena bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup karena di dalam lingkungan keluargalah anak itu akan menjadi pribadi atau diri sendiri.

Maka dari itu orang tua berkewajiban untuk memelihara, menjaga, dan mengatur kehidupan keluarganya untuk tidak terjerumus kepada hal hal yang dapat menyesatkan buat keluarganya (anak-anaknya). Berdasarkan uraian di atas penulis akan meneliti lebih mendalam mengenai “*Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari*”.

¹⁵ Wawancara ibu Reni Sabtu/13 Mei 2017 pukul 18.00

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang diangkat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari?.
2. Bagaimana peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.
2. Mendeskripsikan peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁷

¹⁶ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Press 2016), 45

¹⁷ Ibid., 45

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya dimasa mendatang.
- 2) Dapat menambah keilmuan tentang peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak.

c. Bagi Masyarakat dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangsih pemikiran bagi dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari dalam pendidikan agama Islam anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁸

Berikut akan ditegaskan makna setiap kata dalam judul penelitian ini diantaranya adalah:

1. Peran orang tua penarik amal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berarti tindakan yang dimainkan seseorang.¹⁹ Yang dimaksud dimainkan oleh seseorang disini adalah ayah dan ibu yang berperan dalam proses pendidikan anak dan proses pembentukan akhlak dan moral anak. Karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua penarik amal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu yang setiap harinya bekerja menarik amal dalam setiap proses pendidikan seorang anak dalam pembentukan akhlak dan moral seorang anak.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu arahan yang diberikan kepada seseorang (anak) agar dapat melakukan kegiatan yang bersifat positif dan mempunyai manfaat.

¹⁸Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

Sedangkan agama Islam adalah wahyu yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw agar dapat disampaikan kepada umatnya. Dimana wahyu yang diperoleh Nabi Muhammad Saw adalah wahyu yang berisi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Maka dari itu orang tua orang tua berkewajiban untuk memberikan arahan-arahan supaya anak dapat tumbuh dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Anak mendapatkan arahan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan cara membimbing supaya anak tumbuh dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.

3. Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keturunan yang dilahirkan (keturunan yang kedua).²⁰ Anak adalah seseorang yang lahir dari sebuah pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Maka dari itu orang tua harus merawat dan mendidiknya secara baik, agar seorang anak dapat tumbuh kembang dengan baik. Karena orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang dan pendidikan anaknya.

²⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 41.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan memuat tentang kajian teori yang berisi peran orang tua penarik amal dan pendidikan agama Islam.

Bab tiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil

penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu untuk membuktikan sejauh mana keorisinilannya dan tempat penelitian yang hendak dilakukan, maka dari itu akan peneliti paparkan. Ada beberapa hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Siti Khuzaimah, 2016, *Peran Keluarga Nelayan Dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Fokus penelitian: Bagaimana peran keluarga nelayan dalam pendidikan agama Islam kepada anak di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya study kasus, subyek penelitian *Purpose Sampling*, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif *Miles* dan *Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek kebenaran hasil penelitian, keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Hasil dari penelitian ini yaitu, pendidikan aqidah kepada anak dengan cara mengajari anak membaca Al-qur'an, bercerita dan mengambil hikmahnya serta mengenalkan rukun iman menggunakan lagu-lagu.

Namun orang tua tidak bisa setiap hari memberikan pendidikan tersebut, hanya ketika mereka memiliki waktu luang saja. Ini dikarenakan mereka sibuk mencari nafkah. Pendidikan syariat kepada anak dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid dan memberikan pengetahuan tentang ibadah, namun hanya secara umum saja. Karena minimnya ilmu pengetahuan tentang agama. Pembinaan akhlak bagi anak dengan cara mengajak anak untuk tekun beribadah kepada Allah, saling menghormati kepada sesama terutama kepada kepada orang yang lebih tua dan dapat menyayangi hewan maupun tumbuhan, namun kenyataannya para orang tua nelayan kurang mampu mengontrol anak-anak mereka. Karena tidak bisa setiap hari mengawasi mereka.

2. Zainul Fuad Al-Anshori, 2014, *Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Gumukmas Kabupaten Jember*. Fokus penelitian Bagaimana peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Gumukmas kabupaten Jember. Sub fokus penelitian: Bagaimana peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Gumukmas kabupaten Jember?.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, metode analisa data menggunakan metode

deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dari penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Gumukmas Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember sudah dilaksanakan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis, meliputi peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai aqidah, peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

3. Lailatus Saadah, 2014, *Peran Orang Tua /Wali Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Karang Bayat Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua/wali dalam pembinaan pendidikan agama Islam peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Karang Bayat Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif, dan jenis dari penelitian ini adalah *field research*. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini yaitu orang tua/wali kurang berperan aktif dalam pembinaan pendidikan agama Islam anak yang diasuhnya karena orang tua/wali mayoritas kurang menguasai cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang baik

terhadap anak yang diasuhnya, sehingga anak yang diasuhnya lebih difokuskan kepada lembaga pendidikan dan anak lebih banyak memperoleh pendidikan tentang pendidikan agama Islam dari lembaga formal dan non formal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan orang tua/wali.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun, judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Khuzaimah, Skripsi, 2016, IAIN Jember Kabupaten Banyuwangi Peran Keluarga Nelayan Dalam Pendidikan Agama Islam Kepada Anak Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar	Pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya purpose sampling, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, Sama-sama meneliti tentang peran keluarga yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu dalam pendidikan agama Islam anak,	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>field riserch</i> sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Khuzaimah menggunakan study kasus
2.	Zainul Fuad Al-Anshori, Skripsi, 2014, STAIN Jember Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan	Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengambilan sample purpose sampling, metode pengumpulan data	Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, keabsahan data menggunakan triangualasi sumber

	Agama Islam Pada Anak di Desa Gumukmas Kabupaten Jember	observasi,wawancara, dokumentasi, Sama-sama meneliti tentang peran keluarga yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu dalam pendidikan agama Islam anak	dan tehnik, sedangkan dalam penelitian yang digunakan oleh Zainul Fuad Al-Anshori metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.
3.	Lailatus Saadah, Skripsi, 2014 STAIN Jember Peran Orang Tua/Wali Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Karang Bayat Kecamatan Sumber Baru Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	Pendekatan dan jenis penelitian: kualitatif deskriptif, <i>Field reseach</i> Metode pengumpulan data observasi, wawancara, Dokumentasi. Sama-sama meneliti tentang peran keluarga yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu dalam pendidikan agama Islam anak. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.	Subjek yang digunakan oleh Lailatus Syadah adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan ayah diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih

sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.²¹

b. Tugas dan Fungsi Orang tua

Menurut Vembriarto, keluarga merupakan sebuah kelompok dua orang atau lebih yang bertempat tinggal bersama dimana terjadi hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Dari pernyataan tersebut maka, keluarga minimal beranggotakan dua orang yang saling memiliki ikatan. Dalam keluarga terdapat beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:²²

1) Fungsi biologis

Keluarga sampai saat ini menjadi tempat yang paling baik dan aman untuk melahirkan anak, untuk melahirkan generasi manusia.

Namun kecenderungan keluarga modern saat ini menghendaki anak yang sedikit, sehingga keluarga sebagai fungsi biologis mulai mengalami pergeseran. Hal ini salah satunya dikarenakan, adanya perubahan tempat tinggal dan makin banyak para ibu yang bekerja diluar rumah.

2) Fungsi sosialisasi

Keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak. Melalui interaksi social dalam keluarga maka anak dapat mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam mengembangkan kepribadian.

²¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 338

²² Moh Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), 116.

3) Fungsi afeksi

Keluarga memiliki fungsi afeksi yakni akibat adanya kasih sayang dalam keluarga yang memunculkan sikap persaudaraan, persahabatan dan persamaan dalam kehidupan. Selain keluarga memiliki fungsi yang sangat menentukan dalam tumbuh kembang anak, dalam lingkungan keluarga menurut konsep pendidikan Islam, pendidikan dalam keluarga dapat dibagi menjadi tiga periode, yaitu sebagai berikut:

a. Periode pra-konsepsi

Pendidikan yang dimulai semenjak seseorang memilih pasangan hidup sampai setelah terjadinya pembuahan dalam Rahim ibu. Islam mengajarkan kepada suami istri dalam melakukan hubungan seksual untuk membaca doa, tujuannya untuk beribadah kepada Allah swt dan diberi keturunan yang sholeh sholehah.

b. Pendidikan pre-natal

Pendidikan yang dilakukan oleh calon ayah dan ibu ketika pada saat anak masih berada dalam rahim si ibu. Pendidikan dalam kandungan hendaknya calon ayah dan ibu selalu memperbanyak berbuat baik dan ibadahnya.

c. Pendidikan post-natal

Pendidikan yang dimulai sejak anak lahir sampai dewasa, bahkan sampai meninggal dunia. Pendidikan post-natal dapat dilakukan sesuai perkembangan anak. Dalam pendidikan Islam juga

dijelaskan tentang batasan pendidikan berdasarkan hadits sebagai rujukan.

Dalam salah satu sabda Rasulullah SAW., yang artinya “Didiklah anakmu pada tujuh tahun pertama dengan cara bermain dan bergurau, kemudian tujuh tahun kedua dengan disiplin dan tujuh tahun ketiga dengan cara diskusi lalu baru lepaskan dia untuk mandiri”.²³

Berdasarkan hadits diatas, Rasulullah SAW., membagi periodisasi pendidikan menjadi tiga tahap:

- a) Tahap pertama (0-7 tahun), dimana pendidikan yang diberikan orangtua dengan cara bermain dan bergurau.
- b) Tahap kedua (8-15 tahun), bimbingan diberikan dengan menggunakan diskusi karena anak sudah meranjak ke usia remaja yang pada usia ini anak mulai mencari jati diri, mulai tertarik dengan dunia luar.
- c) Tahap ketiga (16-23 tahun), pada tahap ini anak dibiarkan mandiri, mereka dinilai sudah mencapai kedewasaan.

Dengan demikian bahwa pendidikan haruslah dimulai sejak anak masih usia dini agar untuk menjadi bekal ketika sudah masa dewasa. Dimana pada masa dewasa, anak sudah dibiarkan mandiri. Dan didalam keluarga, orangtua tetaplah menjadi pendidik pertama dan utama sebagai peletak ketauhidan maka dari itu

²³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), 105.

orangtua sudah mempersiapkan bimbingan sejak periode pertama (0-7 tahun). Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada implementasi pendidikan agama Islam bagi anak usia 0 sampai 17 tahun.

c. Peran Orang Tua dalam pendidikan anak

1) Peran Ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu secara etimologi berarti wanita yang telah melahirkan seseorang. Sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.²⁴

Seorang ibu mempunyai peran utama dalam pembinaan dan pendidikan anak-anaknya di keluarga, karena kodrat dan fungsinya lebih mengarah pada tugas tersebut.

Berarti dapat disimpulkan bahwa ibu adalah segalanya, hampir tidak bisa di jelaskan dengan kata-kata. Seorang ibu pasti akan melakukan apa saja demi kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Adapun beberapa peran ibu diantaranya sebagai berikut.²⁵

a) Merawat dan mengurus keluarga

Ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga.

Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak di dalam

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 416

²⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 32

maupun di luar diri anak, akan memberi rasa tenang dan rasa tertampungnya unsur-unsur keluarga. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah-ubah.²⁶

Dimana sudah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah surat ke 2 ayat 233 yang berbunyi:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi

²⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 32.

Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.²⁷

Dalam ayat diatas sudah dijelaskan bahwasannya seorang ibu berkewajiban mengurus dan merawat anggota keluarga.. Sejak balita ibu merawat seorang anak dengan cara memberikan asi eksklusif kepada bayinya dan ketika dewasa memberikan pendidikan yang layak serta mengarahkan anak sesuai dengan norma-norma agama.

b) Sebagai pendidik

Ibu juga berperan dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadiaanya. Pendidikan juga menuntut ketegasan dan kepastian dalam melaksanakannya. Biasanya seorang ibu sudah lelah dari pekerjaan rumah tangga setiap hari, sehingga dalam keadaan tertentu, situasi tertentu, cara mendidiknya dipengaruhi oleh emosi. Dan seorang ibu ketika memberikan ajaran dan pendidikan harus konsisten, tidak boleh berubah-ubah.²⁸

²⁷ Al-Qur'an 2:233

²⁸ Singih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, 33.

Ibu sebagai pendidik anak bertugas untuk menanamkan nilai moral dan kehidupan yang akan menjadi landasan yang kuat bagi tumbuhnya jiwa dan pribadi anak.²⁹

c) Sebagai contoh dan teladan

Dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap-sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain. Sering kali tanpa disadari, orang dewasa memberi contoh dan teladan yang sebenarnya justru tidak diinginkan.³⁰

2) Peran ayah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ayah secara etimologi berarti orang tua laki-laki.³¹ Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan perasaan aman dan perlindungan, sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang bertanggung jawab dan waspada. Disamping itu ayah sebagai hakim dan pengadilan dalam perselisihan yang memberikan

²⁹ Fathiyaturrahmah dan Safrudin edi wibowo, *Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 102.

³⁰ *Ibid.*, 34

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 34

pendidikan anaknya berupa sikap tegas, menjunjung keadilan tanpa memihak yang salah.³²

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ayah juga berperan penting dalam pembentukan diri seorang anak. Supaya seorang anak dapat tumbuh menjadi seorang pemimpin seperti ayahnya terutama bagi anak laki-laki, dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan, tanggung jawab dalam keluarga. Adapun beberapa peran ayah adalah sebagai berikut.³³

a) Mencari nafkah

Sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga.

Mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat. Dimana sudah dijelaskan dalam Qs. An-Nisa surat ke 4 ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ
قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي
تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي

³² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-3 2010), 229

³³ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 36

الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya. Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.³⁴

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwasannya tanggung jawab seorang suami adalah mencari nafkah untuk istri dan anaknya. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup. Anak yang melihat ibu dan ayah bekerja, atau ayah saja yang bekerja akan melihat tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan secara rutin.³⁵

b) Sebagai pelindung

Seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sika-sikap patuh terhadap otoritas, dan disiplin. Ayah dengan sikap wibawanya sering menjadi wasit

³⁴ Al-Qur'an 4:34

³⁵ Ibid., 36

dalam memelihara suasana keluarga, sehingga mencegah timbulnya keributan akibat perselisihan dan pertengkaran dalam keluarga. Ayah yang diharapkan lebih rasional, biasanya lebih adil dan konsisten sebagai penengah/wasit.³⁶

c) Berpartisipasi dalam pendidikan anak

Dalam hal pendidikan, peranan ayah di keluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-laki, ayah menjadi model, teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan, fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung. Ayah yang memberi perlindungan kepada putrinya memberi peluang bagi anaknya kelak memilih seorang pria sebagai pendamping, perlindungannya.³⁷

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-ta'lim* yang jamaknya *ta'lim*, menurut Hans Weher dalam bukunya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam dapat berarti *information* (pemberitahuan tentang sesuatu).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Pendidikan Agama berbunyi:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang

³⁶Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, 37

³⁷Ibid., 38

dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan pendidikan.³⁸

Selanjutnya menurut Mahmud Yunus dalam bukunya bukunya Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengartikan *al-ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.³⁹ Maka pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dalam rangka membimbing anak untuk mengembangkan potensinya sehingga menjadi bekal di masa depan agar mempunyai kepribadian serta dapat menjadi anak yang beriman, bertakwa dan mempunyai akhlak yang mulia.

Agama merupakan aturan bagi umat manusia yang telah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT. melalui orang-orang pilihan-Nya.⁴⁰ Menurut istilah agama berarti peraturan yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya.⁴¹

Sedangkan Islam menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang memiliki arti selamat, sentosa dan damai. Dari asal kata tersebut dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman* yang berarti patuh, menyerahkan diri, tunduk dan taat.⁴² Menurut istilah, Islam berarti agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui

³⁸ <https://kemenag.go.id> hari kamis tanggal 09 Agustus 2017 pukul 19.00

³⁹ Abuddin Nata, MA, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 11

⁴⁰ Aat Syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT Raja Grafindi Press, 2008), 14.

⁴¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Penerbit Erlangga, 2011), 2.

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 91.

rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan.⁴³

Maka dari itu pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang membahas tentang ilmu fiqh, ilmu aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan ilmu yang berkaitan dengan Islam yang dimana setiap umat Islam tidak terlepas dari pendidikan tersebut, karena di dalam pendidikan agama Islam terdapat suatu norma-norma dan peraturan di dalam agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan tentulah memiliki tujuan. Tujuan harus direncanakan agar setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sistematis serta dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan anak tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam keidupan pribadi, dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 2 berbunyi:

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan

⁴³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 4.

⁴⁴ Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 22.

mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴⁵

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tujuannya haruslah mengacu pada pendidikan moral yang sesuai dengan syariat Islam dan yang tidak melupakan moralitas social yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam terdapat tiga pilar yang tidak dapat terpisahkan, untuk mengukuhkan pendidikan agama Islam maka tiga pilar tersebut harus beriringan. Begitu pula dalam mendidik anak dalam keluarga, hal ini harus tertanam dalam dirinya agar menjadi pedoman ketika berinteraksi dalam kehidupannya. Tiga pilar pokok ajaran Islam yaitu sebagai berikut:

1) Aqidah

Aqidah secara bahasa (etimologi) bisa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat. Macam-macam aqidah diantaranya adalah:

a) Iman kepada Allah

Allah itu Zat yang Maha Mutlak dan segala yang mengenai Tuhan disebut dengan keTuhanan. Sedangkan menurut akidah

⁴⁵ <https://kemenag.go.id> hari kamis tanggal 09 Agustus 2017 pukul 19.00

Islam, konsepsi tentang KeTuhanan Yang Maha Esa disebut dengan Tauhid.⁴⁶

Manusia wajib mengimani Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, mengimani keesaan Allah, sifat-sifat-Nya Allah, dan perbuatan-Nya Allah serta mengimani bahwa Allah lah yang patut disembah. Pokok dari iman kepada Allah swt yaitu terkandung dalam kalimat “*la illaha illallah*”.⁴⁷ Sebagaimana firman Allah SWt., dalam surah Al-Hasyr/59 ayat 22-23:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ
الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan”.⁴⁸

Namun, iman kepada Allah tidak hanya melalui ucapan saja, namun disertai keyakinan dalam hati dan melalui perbuatan

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 202.

⁴⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 12.

⁴⁸ Al-Qur’an, 59: 22-23.

yang menunjukkan bahwa kita sebagai muslim beriman kepada Allah swt. Dalam lingkungan keluarga, anak sejak dini harus ditanamkan untuk beriman kepada Allah sebagai Sang Penciptanya dengan konsekuensinya harus mematuhi dan memenuhi segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

b) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang bersumber dari cahaya, ia tidak dapat dilihat dan diindrai dengan panca indra manusia karena Malaikat adalah makhluk gaib. Namun demikian, ia tetap ada dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Allah SWT. Malaikat juga makhluk ciptaan Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah SWT. Malaikat diberi tugas-tugas khusus sesuai bagian masing masing. Ada yang bertugas untuk mengawasi sikap dan perbuatan baik buruk manusia yang sudah dijelaskan dalam surat Qs. Al-Infithar surat ke 82 ayat 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْمُرُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁹

⁴⁹ Al-Qur'an, 82:10-12

c) Iman kepada Kitab Allah

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitabnya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya. Allah telah mengutus para Rasul-Nya dan menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia.⁵⁰

d) Iman kepada Para Rasul Allah

Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan *basyiran wa nadzira*) kepada tiap-tiap umatnya. Berbagai ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang Rasul, ada yang diceritakan di dalam Al-Qur'an, ada juga sebagian yang tidak diceritakan⁵¹. Dalam Qs. Al-Mu'min surat ke 40 ayat 78 ditegaskan sebagian rasul ada yang diceritakan dan sebagian ada yang tidak diceritakan

⁵⁰Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 17

⁵¹Ibid., 18

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا
 عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ
 لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ
 اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.⁵²

e) Iman kepada Hari Kiamat

Hari kiamat juga disebut dengan *yaumul akhir* (hari akhir), *yaumul ba'ats* (hari kebangkitan), *yaumul hisab* (hari perhitungan), *yaumul zaja'i* (hari pembalasan, yaitu pembalasan atas segala amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan pada hari kiamat seperti pada Qs. Al-Qashash surat ke 28 ayat 88:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ
 هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

⁵² Al-Qur'an, 40:78

Artinya: janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Pada hari kiamat manusia juga akan mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya di dunia. Orang-orang yang percaya pada hari akhir akan menjadikannya sebagai sebuah panduan untuk menyiapkan diri menghadapinya dengan melakukan hal-hal yang baik, mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan oleh perbuatannya sebelum ia menjatuhkan pilihan dalam melakukan sesuatu.⁵³

f) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Qadha biasanya diterjemahkan dengan berbagai arti seperti kehendak dan perintah. *Qadar* berarti batasan, menetapkan ukuran. Iman kepada *qadha* dan *qadar* memberikan pemahaman bahwa kita wajib meyakini kemahabesaran dan kemahakuasaan Allah SWT sebagai satu-satunya *dzat* yang memiliki otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya.⁵⁴

2) Ibadah

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud

⁵³Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 21

⁵⁴Ibid., 21

penghambaan diri kepada Allah SWT. Karena itu ibadah bisa berarti menghambakan diri kepada Allah SWT. Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis ibadah yaitu:⁵⁵

a) Shalat

Shalat secara etimologi berarti doa. Sedangkan secara terminologis, shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan (gerakan-gerakan) yang dilakukan sesuai dengan syarat-syarat tertentu yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.⁵⁶

Sebagai ibadah yang sangat pokok dan shalat merupakan tiangnya agama, shalat juga memiliki makna yang sangat besar dalam membentuk kepribadian seseorang terutama kepribadian anak. Jika pada usia anak-anak sudah dibiasakan mendirikan shalat walaupun belum ada kewajiban untuk mendirikan shalat tapi hal ini dapat memberikan dampak yang besar kelak ketika si anak sudah dewasa. Berikut landasan kewajiban shalat dalam firman Allah SWT., surah Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى

الْحَاشِعِينَ

⁵⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 23

⁵⁶ Supiani dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23.

Artinya: Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.⁵⁷

b) Zakat

Zakat seraca etimologis, memiliki arti suci, tumbuh, juga bertambah banyak.⁵⁸ Zakat merupakan kewajiban seseorang untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya kepada orang yang berhak menerimanya. Kewajiban mengeluarkan zakat ini apabila harta seseorang sudah mencapai nisab dan telah dimilikinya selama satu tahun.

Kewajiban berzakat merupakan implikasi dari ajaran Islam, bahwa pemilik harta yang sesungguhnya hanya lah Allah swt., dan manusia hanya memiliki hak pakai bersifat sementara. Oleh sebab itu, sebagian dari harta manusia ada hak milik orang lain yang harus dikeluarkan.

c) Puasa

Puasa berasal dari kata *siyam* atau *shaum*, yang memiliki arti menahan. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta yang membatalkan puasa dimulai dari terbitnya fajar sampai matahari terbenam.⁵⁹

Dari pengertian diatas, bahwa puasa menahan dari makan dan minum serta yang membatalkan puasa. Apabila puasa tidak sesuai dengan pengertian diatas maka puasa tersebut

⁵⁷ Al-Qur'an, 2:45

⁵⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 268.

⁵⁹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 275

bukanlah puasa yang datang dari syariat Islam. Tidak diperbolehkan (haram) berpuasa secara terus-menerus, berpuasa pada malam hari dan berbuka pada siang hari.

Puasa yang diwajibkan atas setiap muslim yang telah baligh yakni puasa Ramadhan, puasa yang dikerjakan ketika datang bulan ramadhan selama satu bulan penuh. Namun bagi anak-anak sebaiknya juga disuruh berpuasa sebagai pendidikan dan latihan sehingga ketika mereka sudah dewasa mereka akan terbiasa dengan berpuasa.

Puasa juga mengajarkan kedisiplinan rohani, maksudnya dengan berpuasa orang dapat menahan diri dari hawa nafsu dan dapat mengendalikan hawa nafsunya. Menumbuhkan kedisiplinan akhlak, maksudnya selama berpuasa apa yang diharamkan tidak boleh dimakan atau dilakukan, sehingga puasa juga melatih agar dapat melakukan sesuatu yang sesuai syariat Islam atau melakukan yang baik-baik dan menghindari dari perbuatan yang terlarang. Puasa juga mengajarkan solidaritas social, dengan tidak makan dan minum ketika berpuasa maka akan menumbuhkan rasa solidaritas dan dapat merasakan betapa pedihnya penderitaan orang-orang miskin yang tidak mempunyai. Dengan berpuasa juga akan meningkatkan ketahanan tubuh dan memelihara kesehatan.⁶⁰

⁶⁰Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, 281-282.

d) Haji

Haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan ibadah pada satu waktu tertentu dan dengan cara yang telah ditentukan dalam syariat Islam. Kewajiban haji bagi umat Islam sesuai firman Allah swt., dalam surah Ali-Imran/3 ayat 97:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا
 وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ط
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ^ط

Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah[216]. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali-Imron/3: 97)⁶¹

Ibadah haji ini wajib bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan lebih untuk melaksanakan haji dan tidak diperbolehkan untuk menunda-nunda bagi yang mampu, Rasulullah bersabda “*Barang siapa yang berkeinginan haji, maka segeralah laksanakan*” (HR. Ahmad dan Abu Daud). Salah satu syarat dari wajib haji yaitu Istitha’ah (mampu) maksudnya mampu dalam fisiknya, perjalanannya, cukup hartanya ketika ibadah haji dan cukup bagi keluarga yang

⁶¹ Al-Qur’an, 3:97

ditinggalkannya serta wajibnya melaksanakan ibadah haji yaitu seumur hidup sekali.

3) Akhlak

Menurut etimologis, akhlak berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, atau membuat. Akhlak kata yang berbentuk mufrad, jamaknya *Khuluqun* yang memiliki arti perangai, tabiat, adat.⁶²Sedangkan secara terminologis, akhlak menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum ad-Din* pada bukunya Muhammad Alim adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir perbuatan-perbuatandengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶³ Akhlak biasanya dikaitkan dengan perbuatan yang baik atau buruk. Akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) adalah perilaku yang sesuai dengan aturan ajaran Islam. Sedangkan akhlak yang buruk (*akhlakul mazmumah*) adalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan ajaran Islam.

Dalam pendidikan akhlak, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak saat usia dini, karena anak dapat menjadi kebahagiaan dunia akhirat bagi orang tuanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 14, sebagai berikut:

⁶² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

⁶³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ
 وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ



Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”⁶⁴

Maksud dari ayat di atas, menjelaskan bahwa pendidikan dalam keluarga salah satu yang utama adalah pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini bisa di ajarkan dengan cara melatih anak untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam perilaku kesehariaannya, bertutur kata yang sopan kepada orang tua maupun orang lain.⁶⁵ Pendidikan akhlak bagi anak tidak semudah memasukkan air dalam botol kosong, namun pendidikan akhlak ini harus disertai contoh-contoh yang konkret untuk dihayati maknanya.

Berakhlakul karimah tidak hanya kepada sesama manusia tapi juga harus memiliki akhlakul karimah kepada Allah dan lingkungan. Berikut kajian tentang akhlak:⁶⁶

⁶⁴ Al-Qur'an 31:14

⁶⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), 325.

⁶⁶ Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Afabeta, 2004), 117.

a) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai suatu sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluknya. Dalam bukunya Muhammad Alim, Quraish Shihab mengatakan akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tidak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah. Selanjutnya sikap tersebut disertai dengan senantiasa bertawakal kepada-Nya.⁶⁷

Dengan demikian, akhlak kepada Allah selain bertawakal juga pula disertai dengan do'a. Doa merupakan bukti ketidakberdayaan manusia dihadapan Allah serta manusia juga harus berpikir positif ketika doa-doanya belum terwujud.

b) Akhlak kepada sesama Manusia

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain.⁶⁸ Sesama manusia tidak boleh saling menyakiti dalam perbuatan misalnya membunuh, menyakiti secara fisik, mengambil harta bendanya tanpa alasan yang jelas dan tidak boleh menyakiti secara lisan misalnya memfitnah. Berikut akhlak yang berkaitan dengan akhlak kepada sesama manusia, yaitu:

⁶⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, 154

⁶⁸ Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, 118.

c) Akhlak kepada orang tua

Berakhlak kepada orang tua hukumnya wajib bagi anak, dengan cara memuliakan orang tua, bersikap sopan santun, merawat orang tua.

(a) Akhlak suami istri

Akhlak suami kepada istri atau sebaliknya dengan cara berkomunikasi secara baik, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menjalin rumah tangga. Masing-masing pihak saling menghormati satu sama lain dan menunjukkan kasih sayang diantaranya sehingga akan terwujud keluarga yang harmonis.

(b) Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak diungkapkan dengan cara merawat dan memberikan pendidikan atas dasar kasih sayang dari keluarganya. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya itu merupakan hal yang penting dalam berakhlak terhadap anak.⁶⁹

(c) Akhlak kepada tetangga

Tetangga merupakan orang yang paling dekat tempat tinggalnya di sekitar rumah kita. Sehingga berbuat baik kepada tetangga termasuk dari beriman kepada Allah dan hari akhir, karena relasi dari iman

⁶⁹Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, 119.

adalah berbuat baik.⁷⁰ Dan berbuat baik dimulai dari orang yang paling dekat dengan kita yaitu tetangga.

d) Akhlak kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan merupakan segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik itu binatang, tumbuhan, maupun benda yang tidak bernyawa.⁷¹ Binatang, tumbuhan maupun benda mati semuanya diciptakan oleh Allah swt, dan semuanya milik-Nya. Keyakinan tersebut menjadi landasan bagi seorang muslim untuk selalu menjaga dan memperlakukan dengan baik serta dengan wajar terhadap lingkungan sekitar. Karena semua makhluk yang diciptakan oleh Allah swt, satu sama lain saling membutuhkan, jika salah satu ciptaan Tuhan rusak maka akan berdampak negative bagi semua makhluk-Nya yang lain.

IAIN JEMBER

⁷⁰Ibid., 120.

⁷¹Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, 157

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷²

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif) dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai peran orang tua penarik amal dalam pendidikan anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, temua-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat dan rinci.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Meleong penelitian ini merupakan penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal ini, maka pendekatan ini

⁷² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6

terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁷³

Penelitian ini terjun langsung meneliti objek yang diteliti, yakni mencari data yang berhubungan dengan peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

Dari hal tersebut maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti.⁷⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari. Alasan peneliti mengambil lokasi di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari karena kebanyakan ibu-ibu di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari kebanyakan bekerja sebagai penarik amal dan para ibu-ibu tersebut tidak bisa memantau perkembangan pendidikan agama Islam anaknya maka peneliti berinisiatif untuk meneliti di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

⁷³ Ibid., 26

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Data hasil penelitian diperoleh dari subjek dan informan yang representative sesuai dengan tema peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di Dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Kemudian teknik untuk mempermudah penelitian ini serta mendapatkan sumber yang kompeten dan paham dengan sistem penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seorang atau beberapa orang terlebih dahulu yang tau banyak tentang hal-hal yang akan diteliti, kemudian diminta untuk menyebutkan informan berikutnya dan secara berkelanjutan informan-informan tersebut juga diminta menemukan lebih banyak informan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ayah
2. Ibu
3. Anak
4. RT/RW
5. Guru mengaji

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu observer dan obyek yang akan diobservasi.⁷⁶

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:⁷⁷

1) Observasi Berperan serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabet, 2014), 308

⁷⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 69

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 197

dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipasi, dimana peneliti tidak ikut melakukan kegiatan tersebut dengan kata lain peneliti hanya fokus pada tempat atau objek tanpa melakukan apa-apa.

Metode observasi nonpartisipan ini digunakan memperoleh data tentang “Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari”.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁸

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara diantaranya:

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,316.

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Intervie*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruature Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁹

Dari beberapa wawancara yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Dengan alasan bahwa wawancara jenis ini lebih bersifat luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.
- b. Peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰

Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari
- 2) Struktur organisasi desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.
- 3) Jumlah penduduk di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 318

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 326

- 4) Jumlah keluarga penarik amal di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari
- 5) Jumlah sarana peribadatan di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.
- 6) Jumlah sarana pendidikan di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.
- 7) Letak lokasi penelitian di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

D. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu:⁸²

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 248

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

c) *Conclusion Drawing / Verification* (kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, data tersebut diperoleh dari lapangan.
- b. Menyajikan data kedalam bentuk kotak kotak matrik

c. Menyimpulkan data yang telah disajikan.

E. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁸³

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi tehnik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda.

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian penelitian ini menguji keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut dengan menggunkann wawancara kepada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti orang tua penarik amal, RT/RW, Guru Mengaji, anak.

Sedangkan untuk triangulasi tehnik penelitian ini mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut, kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta.

⁸³ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 330

F. Tahap-tahap penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis

1. Tahap pra-lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada Kepala Desa Bangsalsari. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui orang di tempat tersebut tentang situasi dan kondisinya.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu: menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian gambaran objek penelitian juga perlu untuk dipaparkan. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami situasi maupun kondisi yang terdapat dalam lingkungan penelitian tersebut. Hal-hal yang dipaparkan dalam gambaran obyek penelitian ini antara lain:

1. Sejarah Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Dusun Rambutan merupakan salah satu bagian wilayah Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang mempunyai luas wilayah 3.500 Ha, berpenduduk 2.770 jiwa dan 778 KK yang terdiri dari orang Jawa dan Madura. Sebagian besar penduduknya adalah orang Jawa, karena itu memiliki sifat umum sopan, segan, menyembunyikan perasaan atau bisa diartikan tidak suka berkata secara langsung, dan menjaga etika saat berbicara atau ketika membahas suatu objek. Awal dari terciptanya suatu nama dusun Rambutan yaitu karena pada dusun tersebut memang banyak sekali pohon rambutan. Setiap kali ada warga yang lewat di daerah tersebut selalu ditanya oleh warga lain dan mereka menjawab mau ke dusun Rambutan. Maka dari itu dusun tersebut di namai dengan dusun Rambutan karena banyaknya pohon rambutan dan warga sendiri selalu menamai dusun tersebut dengan dusun Rambutan.

Pemerintahan dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun atau masyarakat sering menyebut dengan kasun. Adapun urutan kasun yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut:⁸⁴

- a) Kasun bapak Sariah
- b) Kasun bapak Kasmin
- c) Kasun bapak Idik
- d) Kasun bapak Jawik
- e) Kasun bapak Suyitno
- f) Kasun bapak Miski

2. Letak Geografis Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Secara geografis dusun Rambutan adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 48 m di atas permukaan air laut. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405.04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi.

Secara administratif, dusun Rambutan terletak di wilayah Desa Baangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gambirono. Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Sukorejo, sedangkan di sisi Timur berbatasan dengan Desa Gedungsuko dan Krajan A.

⁸⁴ Wawancara Bapak Miski hari Selasa/07 Juni 2017 pukul 18.00

Jarak tempuh dusun Rambutan menuju ke Kecamatan Bangsalsari adalah 1,5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh dari dusun Rambutan menuju Kabupaten Jember adalah 23 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit dan dari dusun Rambutan menuju Profinsi adalah 350 km yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 4 jam.⁸⁵

3. Kondisi Geografis dan Ciri Geologis Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Luas wilayah dusun Rambutan adalah 3.500 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Dusun Rambutan secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah coklat yang sangat cocok sebagai lahan pertanian. Secara prosentase kesuburan tanah Dusun Rambutan terpetakan sebagai berikut: sangat subur 50 Ha, subur 45 Ha, sedang 8,2 Ha, tidak subur/kritis 10 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 4-5 ton/ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam di sini.

Berdasarkan data yang masuk tanaman palawija seperti kedelai, jagung, kacang tanah, kacang panjang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, serta tanaman buah seperti pisang, pepaya, mangga, rambutan juga mampu menjadi sumber pemasukan yang cukup handal bagi penduduk dusun ini.

⁸⁵ Wawancara Bapak Miski hari Selasa/07 Juni 2017 pukul 18.00

Dusun Rambutan sendiri para penduduknya banyak yang ternak ikan, ada ikan lele dan ikan gurami. Penduduk dusun Rambutan bukan hanya ternak ikan saja tapi juga menjual bibit ikan, menjual hasil ternaknya. Sedangkan keberadaan tanah coklat yang tekstur tanahnya keras maka dari itu sangat cocok untuk di jadikan lahan pertanian. Dengan tekstur tanah yang keras maka tidak membutuhkan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama yang menjadi pilihan utama.⁸⁶

4. Jumlah Penduduk Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Berdasarkan data yang sudah di dapatkan jumlah penduduk yang ada di dusun Rambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari adalah terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin⁸⁷

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1.368
Perempuan	1.402

IAIN JEMBER

⁸⁶ Wawancara Bapak Miski hari Selasa/07 Juni 2017 pukul 18.00

⁸⁷ Dokumentasi Dusun Rambutan 07 Juni 2017

5. Jumlah Keluarga Penarik Amal Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Berdasarkan dari data yang sudah di dapatkan terdapat 25 orang yang bekerja menarik amal di dusun Rambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari diantaranya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penarik Amal⁸⁸

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1.	Ibu Paima	11.	Ibu Suparmi	21.	Ibu Suaib
2.	Ibu Sholeh	12.	Ibu Juma'ati	22.	Ibu Sum
3.	Ibu Romlah	13.	Ibu Jamil	23.	Ibu Sundari
4.	Ibu Sutiah	14.	Ibu Tuni	24.	Ibu Roni
5.	Ibu Solehati	15.	Ibu Ririn	25.	Ibu Alistri
6.	Ibu Admina	16.	Ibu Uum	26.	Bapak Sawan
7.	Ibu Iin	17.	Ibu Tuni	27.	Bapak Sholeh
8.	Ibu Nema	18.	Ibu Rum	28.	Bapak Sofyan
9.	Ibu Evi	19.	Ibu Ninik		
10.	Ibu Tono	20.	Ibu Yama		

⁸⁸ Dokumentasi Dusun Rambutan 10 Juni 2017

6. Sarana Peribadatan Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Berdasarkan dari data yang sudah di dapat sarana peribadatan di dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Sarana Peribadatan⁸⁹

Sarana Peribadatan	Jumlah
Masjid	3
Mushollah	20

7. Sarana Pendidikan Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

Berdasarkan dari data yang sudah di dapat sarana pendidikan di dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Sarana Pendidikan⁹⁰

Sarana Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar	1
TK	2
TPQ	3

⁸⁹ Wawancara Bapak Miski hari Selasa/07 Juni 2017 pukul 18.00

⁹⁰ Wawancara Bapak Miski hari Selasa/07 Juni 2017 pukul 18.00

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman skripsi IAIN Jember, karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

Penelitian ini menggambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada sub fokus penelitian yaitu *pertama*, bagaimana peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama islam anak di dusun rambutan desa bangsalsari kecamatan bangsalsari, *kedua* bagaimana peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama islam anak di dusun rambutan desa bangsalsari kecamatan bangsalsari.

1. Peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar perannya bagi kesejahteraan dan kelestarian anggota-anggotanya, terutama anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi seorang anak untuk mendapatkan suatu pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan anak,

paling besar pengaruhnya adalah ibu. Keberhasilan seorang anak terletak bagaimana pendidikan dari seorang ibu. Ibu sangat berperan penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama di masa pertumbuhannya.

Namun pada masa sekarang ini kebanyakan ibu-ibu sering berada di luar rumah yang hanya menyisakan sedikit waktu untuk suami dan anak-anaknya, sebab mereka menjalankan berbagai pekerjaan di luar serta meninggalkan anak disebagian besar waktunya.

a) Merawat dan mengurus anak

Terkait dengan peran ibu dalam merawat dan mengurus anak menurut ibu Paima atau ibu Iis mengatakan bahwa:

“ya begini nduk sebelum berangkat bekerja di pagi hari saya selalu bangun subuh sekitar jam 3 setelah itu mengurus anak-anak terlebih dahulu dan setelah selesai barulah menyiapkan kebutuhan sekolah untuk anak-anak seperti sarapan maupun seragam setelah itu barulah berangkat bekerja setelah selesai menyiapkan kebutuhan anak-anak”.⁹¹

Begitupun menurut ibu Roni mengatakan bahwa:

“sebelum berangkat bekerja memperhatikan kebutuhan anak terlebih dahulu seperti kebutuhan sekolah anak dan menyipakan kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya”.⁹²

Menurut ibu Alistri juga mengatakan bahwa:

“meskipun saya setiap harinya sibuk bekerja namun saya tidak pernah lupa akan kewajiban saya sebagai seorang ibu rumah tangga. Sebelum berangkat bekerja saya usahakan untuk menyiapkan sarapan buat anak saya, dan menyiapkan segala keperluan sekolahnya terlebih dahulu.”⁹³

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya menurut hasil wawancara dengan ibu Paima, ibu Roni dan ibu Alistri terkait dengan merawat dan

⁹¹ Wawancara ibu Paima/ Is hari Minggu 09 Juli 2017 pukul 18.00

⁹² Wawancara ibu Roni hari Senin 10 Juli 2017 pukul 18.00

⁹³ Wawancara ibu Alistri hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 18.00

mengurus anak bahwasannya sebelum berangkat bekerja para ibu ibu ini lebih dulu mengerjakan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu yaitu dengan menyiapkan segala kebutuhan anaknya sebelum berangkat sekolah mulai dari seragam, sarapan dan mengingatkan anaknya untuk belajar dengan tekun dan tidak boleh nakal ketika disekolah.

Hasil wawancara dengan seorang anak penarik amal mengatakan bahwa menurut Nia ibunya sebelum berangkat bekerja masih menyiapkan sarapan ataupun seragam sekolah yang akan dipakai.

Menurut Ibu Reni selaku guru mengaji mengatakan bahwa:

“setiap anak pastilah memiliki perbedaan apalagi yang orang tuanya setiap harinya sibuk bekerja dan yang tidak sibuk bekerja. Salah satu contohnya saja dari tingkat kecerdasan pastilah memiliki perbedaan. Anak yang orang tuanya sibuk bekerja setiap harinya pastilah tingkat kecerdasannyapun berbeda dari anak yang orang tuanya tidak sibuk bekerja setiap harinya, karena mereka lebih terpantau dan terurus oleh orang tuanya”.⁹⁴

Begitupun menurut Ibu Asiyah selaku ibu RT mengatakan bahwa:

“di dusun rambutan ini memang anak-anaknya rajin pergi ke sekolah dan mengaji meskipun kebanyakan dari orang tua mereka bekerja mulai pagi hingga menjelang petang. Namun kalau dari segi kerapian sangatlah kurang.”⁹⁵

Jadi menurut hasil wawancara dengan ibu Reni selaku guru mengaji dengan ibu Asiyah selaku ibu RT mengatakan bahwa adanya perbedaan dari masing-masing seorang anak apalagi bagi anak yang kedua orang tuanya sehari-harinya sibuk bekerja perbedaan itu terkait dari tingkat kecerdasan dan dari segi kerapian sangatlah kurang.

⁹⁴ Wawancara ibu Reni hari rabu 12 Juli 2017 pukul 18.00

⁹⁵ Wawancara ibu Asiyah hari kamis 27 Juli 2017 pukul 19.15

b) Sebagai pendidik

Terkait dengan peran ibu sebagai pendidik menurut ibu Paima atau Iis mengatakan bahwa:

“sebelum berangkat bekerja selalu berpesan kepada anaknya bahwasannya sebelum berangkat sekolah harus terlebih dahulu belajar, dan ketika bersekolah harus belajar dengan sungguh-sungguh”.⁹⁶

Begitupun menurut ibu Roni mengatakan bahwa:

“saya itu selalu menyuruh anak saya untuk selalu belajar, selalu juga mengingatkan agar tidak lupa juga akan kewajibannya sebagai umat Islam yaitu sholat lima waktu dan mengaji.”⁹⁷

Menurut ibu Alistri mengatakan bahwa:

“belajar itu penting karena kalau kamu ingin sukses kamu harus belajar, dan selalu menyuruh anaknya untuk selalu sholat lima waktu dan rajin mengaji”.⁹⁸

Jadi menurut hasil wawancara dengan ibu Paima, ibu Roni dan ibu Alistri terkait dengan ibu sebagai pendidik adalah dengan menyuruh anak untuk sekolah dengan rajin dan tidak lupa selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat lima waktu, karena kurangnya waktu orang tua untuk memberikan pendidikan dan mengawasi pendidikan anak jadi mereka hanya bisa memantaunya dari orang rumah seperti kakak ataupun neneknya.

⁹⁶ Wawancara ibu Paima/ Is hari Minggu 09 Juli 2017 pukul 18.00

⁹⁷ Wawancara ibu Roni hari Senin 10 Juli 2017 pukul 18.00

⁹⁸ Wawancara ibu Alistri hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 18.00

c) Sebagai contoh dan teladan

Terkait dengan peran ibu sebagai contoh dan teladan menurut ibu

Paima atau Iis mengatakan bahwa:

“meskipun saya sibuk bekerja setiap hari namun saya tidak lupa untuk mengajarkan anak saya hal-hal yang baik salah satunya dari saya selalu mengajarkan anak saya untuk berperilaku yang baik, tutur kata yang baik ketika berbicara. Memberikan saran dan motivasi kepada anaknya”.⁹⁹

Begitupun menurut ibu Roni mengatakan bahwa:

“saya mengajarkan anak saya untuk nurut dan patuh kepada saya dan ayahnya karena saya supaya anak saya menjadi anak yang berbakti. Saya juga sebagai ibu selalu memberikan saran yang baik kepada anaknya dengan cara harus selalu nurut dengan apa yang orang tua katakan, memberikan contoh yang baik seperti sholat lima waktu dan bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan yang lebih tua”.¹⁰⁰

Menurut ibu Alistri mengatakan bahwa:

“saya memberikan contoh dulu kepada anak saya barulah saya menyuruh anak saya mulai dari cara berbicara, kebiasaan melaksanakan sholat lima waktu, dan sopan santun kepada orang yang lebih tua”.¹⁰¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya menurut hasil wawancara dengan ibu Paima, ibu Roni dan ibu Alistri terkait dengan peran ibu sebagai contoh dan teladan adalah dengan cara memberikan contoh dulu kepada seorang anak salah satunya yaitu melaksanakan sholat dengan tepat waktu, sopan santun ketika bertutur kata dengan orang yang lebih tua. Karena anak akan meniru apa yang akan orang tua lakukan, maka dari itu ibu harus memberikan contoh yang baik kepada anak agar seorang anak juga dapat menirunya.

⁹⁹ Wawancara ibu Paima/ Is hari Minggu 09 Juli 2017 pukul 18.00

¹⁰⁰ Wawancara ibu Roni hari Senin 10 Juli 2017 pukul 18.00

¹⁰¹ Wawancara ibu Alistri hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 18.00

Terkait dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan aqidah menurut ibu Paima atau Iis mengatakan bahwa:

“memberi tahu kepada anak agar mereka beriman kepada rukun iman yang sudah diajarkan dalam Islam dengan cara menyuruh anaknya untuk selalu belajar agama dengan mengikuti sekolah madrasah, dan mengaji setiap hari”.¹⁰²

Begitupun menurut pendapat ibu Roni mengatakan bahwa:

“saya mengajarkan anak saya untuk selalu sholat lima waktu serta harus selalu tepat waktu ketika melakukan sholat lima waktu dan menjauhi segala larangan-laranganNya. Karena saya jarang ada di rumah jadi saya lebih mempercayakan ke madrasah”¹⁰³

Menurut ibu Alistri mengatakan bahwa:

“Dalam hal aqidah saya sendiri hanya menyuruh anak saya untuk selalu sekolah madrasah karena dengan mereka yang selalu sekolah madrasah mereka akan tau dan mengerti hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan, keimanan kepada Allah Swt”.¹⁰⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya menurut hasil wawancara dengan ibu Paima, ibu Roni dan ibu Alistri terkait dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan aqidah adalah memberi tahu anak untuk beriman kepada rukun iman salah satunya dengan cara mengajarkan anak sejak dini untuk menjalankan sholat, puasa dan mengajarkan kepada anak untuk selalu mengaji dan sekolah madrasah.

Begitupun menurut salah satu anak penarik amal yang bernama Nia mengatakan bahwa ibu memang selalu menyuruh saya untuk selalu rajin mengaji meskipun terkadang ibu jarang ada di rumah karena sibuk bekerja.

¹⁰² Wawancara ibu Paima/ Is hari Minggu 09 Juli 2017 pukul 18.00

¹⁰³ Wawancara ibu Roni hari Senin 10 Juli 2017 pukul 18.00

¹⁰⁴ Wawancara ibu Alistri hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 18.00

Dari hasil observasi bahwasannya anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari ketika pukul 15.00 berangkat sekolah madrasah dan untuk malam harinya setelah sholat magrib sekitar pukul 18.00 melakukan kegiatan mengaji, tiba'an, dan hafalan doa-doa ataupun surat-surat pendek.¹⁰⁵

Terkait dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan ibadah menurut ibu Paima atau Iis mengatakan bahwa:

“Saya harus melakukan kewajiban saya sebagai umat muslim melaksanakan sholat dan sebagai seorang ibu saya menginginkan agar anak saya juga dapat menirukan atau mencontoh saya supaya rajin sholat dan selalu ingat sholat”.¹⁰⁶

Begitupun menurut ibu Roni mengatakan bahwa:

“sebagai orang tua pastilah akan memberikan contoh yang baik kepada setiap anaknya. Contohnya saya selalu mengajarkan anak-anak saya untuk selalu puasa ketika bulan ramadhan tiba karena hal tersebut wajib bagi umat muslim dan supaya mereka juga mengerti dan merasakan bagaimana rasanya menahan lapar dan haus”.¹⁰⁷

Menurut ibu Alistri mengatakan bahwa:

“ketika saya ingin anak saya nurut kepada saya maka dari itu saya harus terlebih dulu memberikan contoh yang baik kepada anak saya. Salah satunya saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu ingat dengan saudara sesama muslim yang kurang beruntung dari kita. Meskipun saya bukan orang kaya namun saya mengajarkan anak saya untuk selalu bersodaqoh”.¹⁰⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya menurut hasil wawancara dengan ibu Paima, ibu Roni dan ibu Alistri terkait dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan ibadah yaitu mengajari anak sejak dini untuk melakukan sholat lima waktu dan mengajari anak untuk belajar puasa sejak

¹⁰⁵ Observasi minggu 09 Juli 2017

¹⁰⁶ Wawancara ibu Paima/ Is hari Minggu 09 Juli 2017 pukul 18.00

¹⁰⁷ Wawancara ibu Roni hari Senin 10 Juli 2017 pukul 18.00

¹⁰⁸ Wawancara ibu Alistri hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 18.00

dini agar ketika mereka sudah dewasa mereka akan tahu kewajibannya mereka sebagai umat muslim.

Terkait dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan akhlak menurut ibu Paima atau Iis mengatakan bahwa:

“meskipun setiap harinya saya sibuk bekerja menarik amal, namun saya masih memantau anak saya pergaulannya pun juga masih saya awasi. Di rumah juga masih ada kakaknya dan masih ada neneknya jadi kalau saya pergi bekerja menarik amal yang mengawasi atau memantau ya keluarga saya di rumah. Kalau sepulang sekolah main dan belum pulang maka akan dicari oleh kakaknya, dan ketika waktunya mengaji pun pasti disuruh untuk pergi mengaji”.¹⁰⁹

Begitupun menurut ibu Roni mengatakan bahwa:

“saya sangat khawatir dengan pergaulan anak di zaman sekarang ini, sangat waspada juga ketika meninggalkan anak saya pergi bekerja menarik amal. Namun bagaimana lagi karena terhimpit ekonomi yang kurang baik maka dari itu saya harus bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Saya hanya memberikan saran kepada anak saya agar tidak mengikuti pergaulan pergaulan yang akan merugikan dikemudian hari”.¹¹⁰

Menurut ibu Alistri mengatakan bahwa:

“memang sekarang banyak sekali anak-anak yang terjerumus pada pergaulan yang tidak baik. Saya sangat melarang anak saya untuk tidak berkumpul dan bermain dengan anak-anak yang tidak baik karena saya takut anak saya juga akan terpengaruh dengan mereka”.¹¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya menurut hasil wawancara dengan ibu Paima, ibu Roni dan ibu Alistri terkait dengan peran ibu dalam memberikan pendidikan akhlak adalah dengan memantau anak dari kakak atau neneknya yang ada dirumah, serta selalu mengingatkan anak agar hati-

¹⁰⁹ Wawancara ibu Paima/ Is hari Minggu 09 Juli 2017 pukul 18.00

¹¹⁰ Wawancara ibu Roni hari Senin 10 Juli 2017 pukul 18.00

¹¹¹ Wawancara ibu Alistri hari Selasa 11 Juli 2017 pukul 18.00

hati kalau berteman dan tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal yang nantinya akan menyesal dikemudian hari.

Dari hasil observasi bahwasannya akhlak anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari kebanyakan baik-baik. Kalau nakal itu hanya nakal yang wajar saja seperti suka gurau, suka rame dan jail kepada temannya ketika mengaji ataupun sekolah madrasah.¹¹²

Menurut ibu Reni selaku guru mengaji mengatakan bahwa:

“kalau anak-anak di dusun Rambutan ini ya alhamdulillah akhlaknya masih baik meskipun orang tuanya sibuk bekerja setiap harinya. Mayoritas mereka itu aktif dalam kegiatan keagamaan. Kalau sore hari mereka itu madrasah diniyah setelah itu istirahat sebentar dan setelah sholat magrib berjama’ah mereka mengaji Al-qur’an”.¹¹³

Begitupun menurut ibu Asiyah selaku ibu RT mengatakan bahwa:

“kalau dari segi akhlaknya sebagian ya ada dari beberapa anak yang mungkin kurang baik mungkin dikarenakan faktor pergaulan dan minimnya pengawasan dari orang tua. Namun kalau menurut saya ya alhamdulillah anak-anak disini lebih banyak yang baik anaknya”.¹¹⁴

Jadi dari hasil wawancara dengan ibu Reni dan ibu Asiyah terkait dengan akhlak anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari adalah kebanyakan anak-anaknya baik dan aktif dalam kegiatan keagamaan cuman ada beberapa anak saja yang nakal itupun dikarenakan adanya faktor pergaulan dan minimnya pengawasan dari orang tua.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasannya peran seorang ibu dalam pendidikan agama Islam pada anak bahwasannya ibu memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak dan mengajak anak

¹¹² Observasi hari Minggu/09 Juli 2017

¹¹³ Wawancara ibu Reni hari rabu 12 Juli 2017 pukul 18.00

¹¹⁴ Wawancara ibu Asiyah hari kamis 27 Juli 2017 pukul 19.15

untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim salah satunya dengan melaksanakan sholat, puasa, mengaji, serta berperilaku baik terhadap semua orang.

2. Peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

Sosok ayah yang ideal adalah sebagai pelindung dan pemberi teladan bagi anak. Karena keterlibatan aktif seorang ayah dalam pengasuhan anak dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, spiritual, dan moral dibandingkan pada anak yang dibesarkan dalam kondisi tanpa ayah.

Ayah diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik dan memaksimalkan kualitas interaksi dengan anak. Salah satu kekhasan peran ayah dalam keterlibatannya mengasuh anak adalah lewat aktivitas bermain karena ayah cenderung lebih dapat menjadi teman bermain anaknya. Hal ini terjadi sejak lahirnya anak hingga masa remaja. Gaya bermain ayah dapat memberikan stimulasi perkembangan dengan cara yang menyenangkan dan mengajarkan pula pentingnya kerjasama kelompok dan kompetisi.

a) Mencari nafkah

Terkait dengan peran ayah dalam mencari nafkah menurut bapak Wawan mengatakan bahwa:

“saya sebagai ayah sangat mendukung anak saya untuk mendapatkan pendidikan yang layak buat anak-anak saya. Saya juga akan membiayai pendidikan anak saya untuk jenjang yang lebih tinggi. Apapun akan saya usahakan kalau memang anak saya benar-benar ingin melanjutkan ke jenjang sekolah yang diinginkan oleh anak saya,

dan saya juga harus memenuhi kebutuhan keluarga saya karena itu memang tanggung jawab saya sebagai kepala rumah tangga”.¹¹⁵

Begitupun menurut bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“jadi begini karena memang tugas seorang ayah mencukupi segala kebutuhan anak dalam bidang materi maupun moral, serta saya juga berkewajiban menyekolahkan anak saya bukan hanya sekolah saja namun dari segi pendidikan agama. Karena saya ingin memberikan pendidikan yang layak kepada anak saya”.¹¹⁶

Menurut bapak Sofyan mengatakan bahwa:

“jadi begini karena pekerjaan yang saya jalani terkadang tidak menentu terkadang saya juga narik amal terkadang juga saya melakukan pekerjaan lainnya seperti nguli asalkan pekerjaannya halal. Namun saya sadar akan tanggung jawab saya untuk mencari nafkah namun saya tidak setiap hari memberikan kebutuhan kepada anak saya dikarenakan penghasilan saya yang kurang menentu. Namun saya akan berusaha yang terbaik untuk anak saya agar terpenuhi kebutuhannya terutama untuk biaya sekolah saya ingin supaya anak saya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”.¹¹⁷

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Wawan, bapak Sholeh dan bapak Sofyan terkait dengan peran ayah dalam mencari nafkah adalah sebagai seorang ayah memang harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya dan memenuhin segala kebutuhan anaknya terutama kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan seorang anak, sebagai seorang ayah juga menginginkan agar anaknya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi.

b) Sebagai pelindung

Terkait dengan peran ayah sebagai pelindung menurut bapak Wawan mengatakan bahwa:

¹¹⁵ Wawancara bapak Wawan hari kamis 13 Juli 2017 pukul 18.00

¹¹⁶ Wawancara bapak Sholeh hari rabu 26 Juli 2017 pukul 18.00

¹¹⁷ Wawancara bapak Sofyan hari kamis 27 Juli 2017 pukul 18.30

“karena posisi saya dirumah adalah sebagai kepala rumah tangga tugas saya bukan hanya mencari nafkah saja, namun saya juga harus melindungi anggota keluarga saya dari orang-orang yang akan menyakiti keluarga saya. Kalau saya bekerja saya selalu menghimbau anak saya dari orang-orang yang berada dirumah, walaupun pas saya berada dirumah saya pasti memantau dengan sapa anak saya bermain”.¹¹⁸

Begitupun menurut bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“karena memang saya setiap harinya bekerja mulai dari pagi hingga menjelang malam hari namun saya tetap membatasi pergaulan anak saya, terkadang sepulang dari mengaji anak saya terkadang masih bermain dengan begitu saya sangat membatasi waktu bermain anak yang secukupnya untuk belajar”.¹¹⁹

Menurut bapak Sofyan mengatakan bahwa:

“tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya dilukai oleh orang lain, maka dari itu saya sangat menjaga anak saya dengan sebaik mungkin dengan cara selalu memberikan motivasi, memberikan pendidikan agama supaya mereka tau apa yang dilarang dan diperbolehkan oleh agama, dan mengontrol pergaulan anak ketika saya berada di rumah.”¹²⁰

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Wawan, bapak Sholeh dan bapak Sofyan terkait dengan peran ayah sebagai pelindung adalah melindungi anaknya dengan cara memantau anaknya dari orang-orang yang berada dirumah, membatasi waktu bermain anak, memberikan motivasi dan mengajarkan anak pendidikan yang berkaitan dengan norma-norma agama supaya anak juga mengerti apa yang dilarang oleh agama.

c) Berpartisipasi dalam pendidikan anak

Terkait dengan partisipasi ayah dalam pendidikan anak menurut bapak

Wawan mengatakan bahwa:

¹¹⁸ Wawancara bapak Wawan hari Kamis 13 Juli 2017 pukul 18.00

¹¹⁹ Wawancara bapak Sholeh hari Rabu 26 Juli 2016 pukul 18.00

¹²⁰ Wawancara bapak Sofyan hari Kamis 27 Juli 2017 pukul 18.30

“saya selalu mengarahkan anak saya terkait dengan pendidikannya. Dimana saya juga akan sangat mendukung segala kegiatan yang berada di luar jam pelajaran namun saya juga akan melihat lagi terlebih dahulu apakah kegiatan tersebut bersifat positif atau tidak, kalau kegiatannya tidak bersifat positif maka saya akan sangat melarangnya untuk ikut kegiatan tersebut”.¹²¹

Begitupun menurut bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“selalu menyuruh anak supaya rajin belajar terkadang kalau malam hari saya mengajari anak saya belajar, dan memberikan motivasi supaya anak dapat lebih semangat dalam hal belajar.”¹²²

Menurut bapak Sofyan mengatakan bahwa:

“disekolah anak saya mendapatkan pendidikan, di madrasah anak saya juga mendapatkan pendidikan, dan di rumahpun saya berusaha untuk mendidik anak saya sebaik mungkin, apa yang mereka tidak tau harus ditanyakan dan dikasih tau”.¹²³

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Wawan, bapak Sholeh dan bapak Sofyan terkait dengan peran ayah dalam pendidikan anak adalah mengarahkan anak ke hal-hal yang lebih positif, mendukung segala kegiatan diluar sekolah asalkan kegiatannya yang bersifat positif, menyuruh anak untuk rajin belajar, menemani anak belajar apabila ada waktu luang ketika malam hari, menyuruh anak untuk sekolah dan belajar dengan rajin dan memberi tahu anak apa yang mereka tidak tahu.

Terkait dengan peran ayah dalam pendidikan aqidah menurut bapak Wawan mengatakan bahwa:

“tanggung jawab seorang ayah sangat besar pastinya dimana saya sendiri harus mengarahkan anak saya dan mengajarkan anak saya hal-hal yang baik. Dengan menagjarkan anak pendidikan agama sejak dini maka anak akan mengerti bahwasannya kita hidup di dunia ini harus beriman keada Allah Swt salah satu contohnya saya sangat

¹²¹ Wawancara bapak Wawan hari kamis 13 Juli 2017 pukul 18.00

¹²² Wawancara bapak Sholeh hari rabu 26 Juli 2017 pukul 18.00

¹²³ Wawancara bapak Sofyan hari kamis 27 Juli 2017 pukul 18.30

menekankan anak saya untuk selalu sholat lima waktu karena saya paling marah ketika anak saya meninggalkan sholatnya. Dimana saya juga selalu mengingatkan anak saya untuk sholat karena sholat itu adalah tiangnya agama.”¹²⁴

Begitupun menurut bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan dan makhluk-makhluk ciptaan Allah Swt agar mereka tau bahwa langit dan beserta isinya adalah ciptaan Allah Swt serta mengajarkan anak belajar membaca Al-Qur’an sejak usia dini”.¹²⁵

Menurut bapak Sofyan mengatakan bahwa:

“saya mengajarkan anak saya untuk selalu melaksanakan rukun iman salah satunya saya mengajarkan anak saya untuk selalu melaksanakan sholat dengan tepat waktu, selalu mengajarkan membaca Al-qur’an sejak dini serta dapat mengamalkannya”.¹²⁶

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Wawan, bapak Sholeh dan bapak Sofyan terkait dengan peran ayah dalam pendidikan aqidah adalah dengan menyuruh anak untuk rajin melaksanakan sholat lima waktu karena sholat tiangnya agama. Mengajarkan anak untuk mengenal lingkungan dan makhluk-makhluk ciptaan Allah Swt, mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur’an dan mengamalkannya.

Menurut salah satu anak penarik amal yang bernama Laila mengatakan bahwa ayahnya mengajarkan dan mengenalkan makhluk-makhluk ciptaan Allah, dan mengajarkan untuk menyayangi binatang karena binatang juga makhluk ciptaan Allah, serta mengajarkan supaya saya selalu ingat sholat lima waktu, puasa, dan menjauhi segala larangan-laranganNya.

¹²⁴ Wawancara bapak Wawan hari kamis 13 Juli 2017 pukul 18.00

¹²⁵ Wawancara bapak Sholeh hari Rabu 26 Juli 2017 pukul 18.00

¹²⁶ Wawancara bapak Sofyan hari kamis 27 Juli 2017 pukul 18.30

Terkait dengan peran ayah dalam pendidikan ibadah menurut bapak

Wawan mengatakan bahwa:

“pendidikan agama memang harus diterapkan sejak dini dengan begitu mereka akan mulai terbiasa untuk melakukannya. Salah satunya puasa karena anak saya masih sekolah dasar maka saya mengajarkan terlebih dahulu untuk puasa dhuhur agar mereka bisa belajar untuk menahan lapar dan haus meskipun hanya sampai dhuhur saja. Selanjutnya ketika mereka sudah mulai memasuki usia yang seharusnya diwajibkan untuk berpuasa maka saya akan menyuruhnya untuk puasa sampai fajar terbenam”.¹²⁷

Begitupun menurut bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“sholat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap kaum muslim karena itu adalah perintah dari Allah Swt dimana saya juga selalu mengingatkan kepada anak saya agar selalu menjalankan sholat lima waktu, mengajarkan anak untuk belajar berpuasa sejak dini meskipun tidak sampai adzan magrib, serta mengajak anak untuk membayar zakat fitrah supaya mereka tau dan mengerti”.¹²⁸

Menurut bapak Sofyan mengatakan bahwa:

“sejak dini anak memang harus diajarkan pendidikan agama agar ketika mereka besar nanti bisa mengerti kewajibannya sebagai umat Islam. Salah satunya ketika ada waktu luang saya mengajarkan niatnya sholat, niatnya wudhu, dan mengajarkan anak untuk menghafal doa-doa pendek dan surat-surat pendek”.¹²⁹

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Wawan, bapak Sholeh dan bapak Sofyan terkait dengan peran ayah dalam pendidikan aqidah adalah mengajarkan anak belajar puasa terlebih dahulu, karena sejak dini pendidikan agama harus diajarkan kepada seorang anak, mengajak anak untuk ikut mengantar zakat supaya anak tahu dan mengerti, mengajarkan anak untuk menghafal doa-doa dan surat-surat pendek.

¹²⁷ Wawancara bapak Wawan hari Kamis 13 Juli 2017 pukul 18.00

¹²⁸ Wawancara bapak Sholeh hari Rabu 26 Juli 2017 pukul 18.00

¹²⁹ Wawancara bapak Sofyan hari Kamis 27 Juli 2017 pukul 18.30

Dari hasil observasi bahwasannya seorang ayah juga turut serta dalam mendidik seorang anak. Dengan cara mengajarkan anak untuk mengetahui dan menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah, mengajarkan anak untuk menghafalkan surat-surat pendek dan mengajarkan anak untuk sholat lima waktu. Namun kegiatan ini tidak bisa dilakukan setiap hari karena keterbatasan waktu dimana seorang ayah setiap harinya sibuk bekerja jadi para orang tua disini lebih mempercayakan anaknya ke lembaga seperti di madrasah.¹³⁰

Terkait dengan peran ayah dalam pendidikan akhlak menurut bapak Wawan mengatakan bahwa:

“dengan pergaulan yang sekarang ini saya sangat menghimbau anak saya untuk hati-hati dalam bergaul, hati-hati dalam memilih teman. Dan saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu sopan santun pada orang yang lebih tua. Saya sudah membekali anak saya dengan ilmu agama dan ilmu dunia dan anak-anak saya juga sudah mendapatkan ilmu tambahan di madrasah dan di sekolah, namun saya sebagai ayah tidak mungkin lepas untuk selalu mengawasi mereka karena itu adalah tanggung jawab saya sebagai ayah”.¹³¹

Begitupun menurut bapak Sholeh mengatakan bahwa:

“saya selalu mengingatkan anak saya untuk selalu melaksanakan sholat dengan tepat waktu, memberikan contoh akhlak yang baik salah satunya dengan menyuruh anak untuk selalu membantu sesama ketika ada yang membutuhkan, dan selalu mengingatkan anak agar tidak mencemooh orang lain meskipun itu dalam bentuk bercanda dengan sesama temannya”.¹³²

Menurut bapak Sofyan mengatakan bahwa:

“menyuruh anak untuk saling menghormati meskipun itu antar saudara kandung, bukan hanya menyuruh saja namun saya juga memberikan contoh yang baik agar anak dapat saling menghormati

¹³⁰ Observasi Rabu 26 Juli 2017

¹³¹ Wawancara bapak Wawan hari Kamis 13 Juli 2017 pukul 18.00

¹³² Wawancara bapak Sholeh hari Rabu 26 Juli 2017 pukul 18.00

bukan hanya dengan anggota keluarganya namun juga dengan orang lain pun mereka harus saling menghormati dan sopan santun ketika berbicara”.¹³³

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dengan bapak Wawan, bapak Sholeh dan bapak Sofyan terkait dengan peran ayah dalam pendidikan akhlak adalah dengan mengajarkan anak sopan santun dengan yang lebih tua, mengawasi pergaulan anak, dan memberikan pendidikan agama kepada anak. Mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, tidak mencemooh orang lain meskipun dengan teman sebaya, mengajarkan anak sopan santun meskipun itu dengan saudara kandung, memberikan contoh yang baik seperti mengajarkan anak untuk sholat lima waktu.

Dari hasil observasi bahwasannya seorang ayah juga mengajarkan anak untuk bersikap sopan dan bertutur kata yang baik kepada orang yang lebih tua.¹³⁴

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya seorang ayah juga ikut berpartisipasi dalam pendidikan agama Islam anak dengan cara mengajarkan anak untuk sholat dengan tepat waktu, mengenal makhluk-makhluk ciptaan Allah Swt, dan mengajarkan anak untuk bertutur kata baik dan sopan dengan orang yang lebih tua. Dari beberapa pendapat atau penuturan para informan yang merupakan hasil wawancara mengenai peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak, maka dapat dipahami bahwa meskipun kedua orang tua sibuk bekerja mencari

¹³³ Wawancara bapak Sofyan hari Kamis 27 Juli 2017 pukul 18.30

¹³⁴ Observasi Rabu 26 Juli 2017

nafkah namun mereka tidak pernah lupa akan tanggung jawab mereka kepada anak-anaknya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dipaparkan saat penelitian, maka peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari. Adapun tabel temuan-temuan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari?	<p>a. Dari segi tanggung jawab Peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak adalah dengan cara tetap memperhatikan pendidikan anak, meskipun kesehariannya sibuk bekerja mulai dari pagi hingga sore namun tidak lupa akan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Sebelum berangkat bekerja masih menyiapkan segala kebutuhan anaknya seperti seragam ataupun sarapannya, serta mengingatkan kepada anak untuk belajar yang baik disekolah. Selalu mengingatkan anak untuk selalu sholat lima waktu dan mengaji dan sekolah madrasah maupun sekolah umum.</p> <p>b. Dari segi pendidikan agama Islam mengajarkan tata krama atau sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, mengajarkan sholat lima waktu, mengajari puasa sejak dini.</p> <p>c. Ketika Malam hari terkadang</p>

		<p>mendampingi anak belajar.</p> <p>d. Caranya dengan memberikan contoh terlebih dulu kepada anak supaya anak dapat meniru apa yang dilakukan orang tuanya.</p>
2.	<p>Bagaimana peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari?.</p>	<p>a. Dari segi tanggung jawab Peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak adalah turut berperan serta dalam pendidikan agama Islam anak, karean ini bukan hanya tanggung jawab ibu saja namun ini adalah tanggung jawab bersama antara ibu dan ayah. Dimana ayah disini memberikan arahan yang sesuai dengan norma-norma agama, dan juga selalu memperhatikan dan mengawasi pergaulan seorang anak, serta mendukung dan membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.</p> <p>b. Dari segi bentuk pendidikan agama Islam anak yaitu dengan mengajari anak sholat lima waktu, dan belajar puasa sejak dini, serta mengajari anak untuk menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT.</p> <p>c. Karena memang sehari saya sibuk bekerja dan jarang memantau pendidikan agama anak jadi saya lebih percayakan ke lembaga pendidikan seperti di suruh mengaji dan sekolah madrasah.</p> <p>d. Caranya yaitu dengan saya memberikan contoh terlebih dahulu ke anak agar anak dapat mengikuti apa yang saya lakukan salah satunya sholat aga anak rajin sholat maka orang tua harus memberikan contoh terlebih dahulu.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari. Untuk mengetahui tentang peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bukan berupa angka tetapi berupa argumentasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari ayah, ibu, rt/rw, guru serta data yang diperoleh dari observasi (pengamatan) dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama islam anak di dusun rambutan desa bangsalsari kecamatan bangsalsari antara lain foto-foto dan didokumentasikan.

1. Peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

Menurut hasil analisa data yang diperoleh bahwasannya peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak didapatkan dengan cara selalu memberikan contoh dulu kepada anak seperti sholat. Sebagaimana terdapat dalam bukunya Singgih D Gunarsa Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga mengatakan bahwa dalam mengembangkan kepribadian dan membentuk sikap-sikap anak, seorang ibu perlu memberikan contoh dan

teladan yang dapat diterima. Dalam pengembangan kepribadian, anak belajar melalui peniruan terhadap orang lain.¹³⁵

Agar anak mau untuk melaksanakan sholat lima waktu maka ibu harus memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan sholat dengan tepat waktu agar seorang anak juga dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Serta selalu mengingatkan anak agar tidak lupa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar dan mengaji. Namun orang tua tidak dapat mengawasi kegiatan anak mulai dari mengaji ataupun sekolahnya karena mereka sibuk mencari nafkah. Padahal seharusnya orang tua dapat mengawasi segala kegiatan anak supaya anak mendapatkan pendidikan dan pengawasan dari orang tuanya langsung.

Bukan hanya sholat saja yang diajarkan seorang ibu kepada anak namun segala hal yang memang diwajibkan bagi seorang muslim, terutama yang berkaitan dengan fardu'ain dengan begitu anak akan paham dan mengerti betapa agungnya sang pencipta alam semesta ini. Semua itu dapat diajarkan sejak usia dini, khususnya pada masa usia-usia belajar. Peran ibu sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Kesibukan seorang ibu yang setiap harinya bekerja mulai pagi sampai sore namun tetap memperhatikan tumbuh kembang anak, pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam seorang anak.

Dalam bukunya Singgih D Gunarsa Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga mengatakan bahwa ibu juga berperan dalam mendidik anak dan

¹³⁵ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, 34

mengembangkan kepribadiaanya.¹³⁶ maka dari itu seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus mendidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka.

Ibu memang berkewajiban merawat dan mengurus semua anggota keluarga, dan sebelum berangkat bekerja merekapun tidak lupa akan kewajibannya untuk menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya salah satunya menyiapkan sarapan dan kebutuhan anaknya sebelum berangkat bekerja. Dalam bukunya Singgih D Gunarsa Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga mengatakan bahwa seorang ibu yang merawat dan membesarkan anak dan keluarganya tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau keadaan yang berubah-ubah.¹³⁷

2. Peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

Dari hasil temuan, didapatkan bahwa peran ayah dalam pendidikan agama Islam anak adalah selalu mengingatkan anak untuk selalu sholat dengan tepat waktu, mengajarkan anak puasa sejak dini meskipun puasanya tidak sampai magrib, bukan hanya sekedar mengingatkan sholat dan mengajarkan puasa saja namun juga harus memberikan contoh sholat yang baik salah satunya dengan tepat waktu. Dalam bukunya Singgih D

¹³⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, 33

¹³⁷ *Ibid.*, 32

Gunarsa, Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga mengatakan bahwa dalam hal pendidikan, peranan ayah di keluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-laki, ayah menjadi model, teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan, fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung.¹³⁸ Maka dari itu peran ayah dalam hal mendidik anak juga sangat dibutuhkan maka dari itu ketika ada waktu luang maka dimanfaatkan untuk mengajarkan anak menghafal niatnya melakukan sholat, menghafal doa-doa pendek ataupun surat-surat pendek, meskipun di madrasah diajarkan namun untuk membantu daya ingat anak maka apa yang dihafalkan di madrasah terkadang bisa diulang di rumah.

Dalam kesehariannya yang bekerja menarik amal para ayah disini ingin memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya terutama dalam hal pendidikan. Dalam bukunya Singgih D Gunarsa, Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga mengatakan bahwa Sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga. Mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup.¹³⁹

Seorang ayah disini juga menginginkan agar anaknya dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena sosok ayah sangat besar pengaruhnya pada seorang anak. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya.

¹³⁸ Ibid., 38

¹³⁹ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, 36

Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang peran orang tua penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

- a) Merawat dan mengurus keluarga

Dari segi tanggung jawab Peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak adalah dengan cara tetap memperhatikan pendidikan anak, meskipun kesehariannya sibuk bekerja mulai dari pagi hingga sore namun tidak lupa akan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Sebelum berangkat bekerja masih menyiapkan segala kebutuhan anaknya seperti seragam ataupun sarapannya, serta mengingatkan kepada anak untuk belajar yang baik disekolah. Selalu mengingatkan anak untuk selalu sholat lima waktu dan mengaji dan sekolah madrasah maupun sekolah umum.

- b) Sebagai pendidik

Dari segi pendidikan agama Islam mengajarkan tata krama atau sopan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, mengajarkan

sholat lima waktu, mengajari puasa sejak dini. Ketika Malam hari terkadang mendampingi anak belajar.

c) Sebagai contoh dan teladan

Caranya dengan memberikan contoh terlebih dulu kepada anak supaya anak dapat meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Salah satunya agar anak mau untuk melaksanakan sholat lima waktu maka orang tua harus memberikan contoh terlebih dulu untuk rajin melaksanakan sholat lima waktu.

2. Peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari.

a) Mencari nafkah

Mencari nafkah merupakan salah satu tanggung jawab yang pertama bagi seorang kepala keluarga. Maka dari itu sebagai seorang ayah harus memberikan nafkah kepada keluarga serta mendukung dan membiayai anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b) Sebagai pelindung

Dimana seorang ayah harus melindungi anggota keluarganya dari seseorang yang ingin berbuat jahat kepada anggota keluarganya. Dimana ayah juga harus melindungi anaknya dari pergaulan anaknya dengan teman-temannya dengan cara memberikan arahan yang sesuai dengan norma-norma agama, dan juga selalu memperhatikan dan mengawasi pergaulan seorang anak.

c) Berpartisipasi dalam pendidikan anak

Dari segi bentuk pendidikan agama Islam anak yaitu dengan mengajari anak sholat lima waktu, dan belajar puasa sejak dini, serta mengajari anak untuk menyayangi makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT. Karena memang sehari saya sibuk bekerja dan jarang memantau pendidikan agama anak jadi saya lebih percayakan ke lembaga pendidikan seperti di suruh mengaji dan sekolah madrasah.

B. Saran

1. Bagi ibu penarik amal kalau bisa lebih baik mencari pekerjaan yang jam kerjanya tidak mulai pagi hingga menjelang malam hari. Karena seorang anak sangatlah membutuhkan perhatian dari seorang ibu dan dengan waktu kerja yang mulai pagi hingga menjelang malam hari ibu akan kesulitan untuk mengontrol dan mengawasi anak secara langsung mulai dari pendidikan, pergaulan, dan kegiatan agamanya. Namun apapun pekerjaannya dan waktu kerjanya seorang ibu tetap harus mengawasi dan mengontrol anak supaya tumbuh dengan baik.
2. Bagi ayah penarik amal tetap luangkan waktu untuk anaknya, agar dapat mengetahui anaknya sedang mengalami kesulitan apa tidak serta menyadari bahwasannya mendidik anak bukan hanya tanggung jawab seorang ibu saja namun tanggung jawab bersama. Karena keluarga merupakan tempat dan wadah seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pertama dan utama. Disisi lain seorang ayah juga harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan seorang anak dan memberikan contoh yang baik, karena seorang anak akan menirukan apa yang kedua orang tuanya lakukan.

3. Bagi seorang anak diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam memilih teman, dan lebih semangat lagi dalam mencari ilmu pendidikan agama Islam. Serta tidak usah berkecil hati kalau jarang diperhatikan oleh orang tuanya karena mereka setiap hari sibuk bekerja itupun juga demi kalian.
4. Untuk aparat desa kalau bisa memberikan penyuluhan kepada para orang tua yang setiap hari sibuk bekerja bahwasannya seorang anak juga membutuhkan perhatian, pengawasan, pendidikan yang berkaitan dengan norma-norma agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bukhari Umar. 2012. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- D Gunarsa Singgih. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Daud Ali Mohammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- drajat Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- edi wibowo Safrudin dan Fathiyaturrahmah. 2008. *Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*. Jember: Madania Center Press.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Wajib Belajar. 2008 Bandung: Fokus Media.
- <https://kemenag.go.id>
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Karman M. dan Supiani. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahfud Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Penerbit Erlangga.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meleong Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muis Thabrani Abd. 2013. *Pengantar dan dimensi-dimensi pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

- Mujib Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, cet-3.
- Nata, MA, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Padil Triyo Supriyatno Moh. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2012. *Metologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sauri Sofyan. 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabet.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Syafaat Aat Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindi Press
- Tim Penyusun IAIN JEMBER. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari	1. Peran Orang Tua	a. Peran ibu	a. Merawat dan mengurus keluarga b. Sebagai Pendidik c. Sebagai contoh dan teladan	1. Informan: a. Ayah b. Ibu c. Anak d. RT/RW e. Guru Mengaji	1. Pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian Field Research	1. Fokus Penelitian a. Bagaimana peran ibu penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari? b. Bagaimana peran ayah penarik amal dalam pendidikan agama Islam anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari?.
	2. Pendidikan Agama Islam	b. Peran ayah	a. Mencari nafkah b. Sebagai pelindung c. Berpartisipasi dalam pendidikan anak	2. Dokumen 3. Kepustakaan	3. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan atau verifikasi	
		a. Aqidah	a. Iman kepada Allah SWT b. Iman kepada Malaikat c. Iman kepada Rasul d. Iman kepada Kitab Allah SWT e. Iman kepada hari Akhir f. Iman kepada Qadha dan			

		<p>b. Ibadah</p> <p>c. Akhlak</p>	<p>Qadar</p> <p>a. Sholat</p> <p>b. Zakat</p> <p>c. Puasa</p> <p>d. Haji</p> <p>a. Akhlak kepada Allah</p> <p>b. Akhlak kepada sesama manusia</p> <p>c. Akhlak kepada lingkungan</p>		<p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik</p>	
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Hapsari Setiyadi
Nim : 084 131 133
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 November 1994
Alamat : Jl. Manggis No 25 Dusun Kedungsuko, Desa
Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten
Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Tahun 2017/2018” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Jember, 10 Agustus 2017

Yang membuat,



Indri Hapsari Setiyadi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
2. Letak Geografis Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
3. Kondisi Geografis dan Ciri Geologis Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
4. Jumlah Penduduk Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
5. Stuktur Organisasi Pemerintahan Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari
6. Jumlah Keluarga Penarik Amal Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
7. Sarana Peribadatan Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
8. Sarana Pendidikan Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran ibu dalam merawat dan mengurus anak?
2. Bagaimana peran ibu sebagai pendidik?
3. Bagaimana peran ibu sebagai contoh dan teladan?
4. Bagaimana peran ibu dalam memberikan pendidikan aqidah?
5. Bagaimana peran ibu dalam memberikan pendidikan ibadah?
6. Bagaimana peran ibu dalam memberikan pendidikan akhlak?
7. Bagaimana peran seorang ayah dalam memberikan nafkah dan pendidikan yang layak kepada anak?

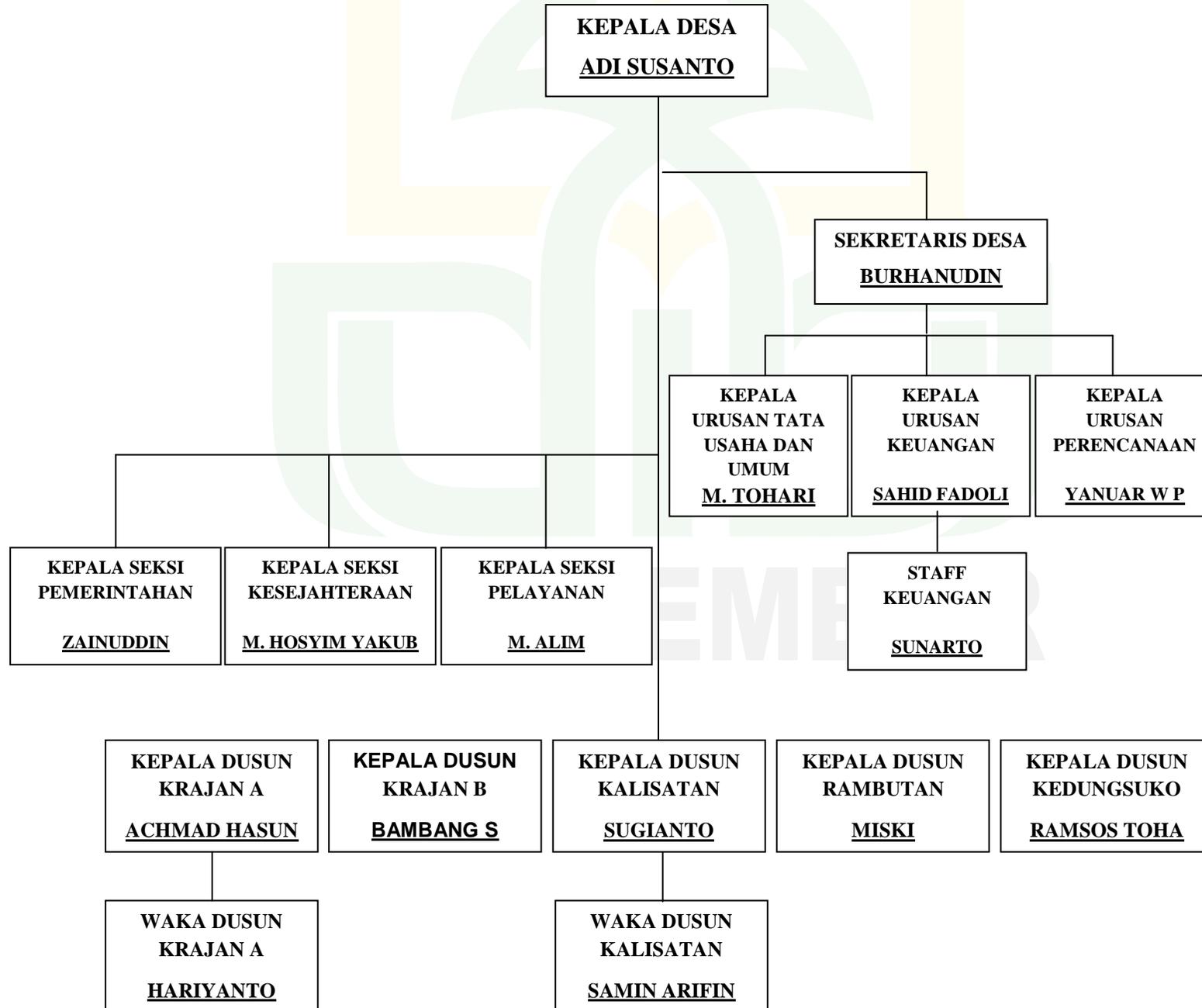
8. Bagaimana peran seorang ayah sebagai pelindung anak?
9. Bagaimana seorang ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak?
10. Apa saja partisipasi seorang ayah dalam memberikan pendidikan aqidah kepada anak?
11. Apa saja partisipasi seorang ayah dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak?
12. Apa saja partisipasi seorang ayah dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Peta desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
2. Jumlah keluarga penarik amal dusun Raambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.
3. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan wawancara, dan kegiatan keagamaan anak di dusun Rambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.

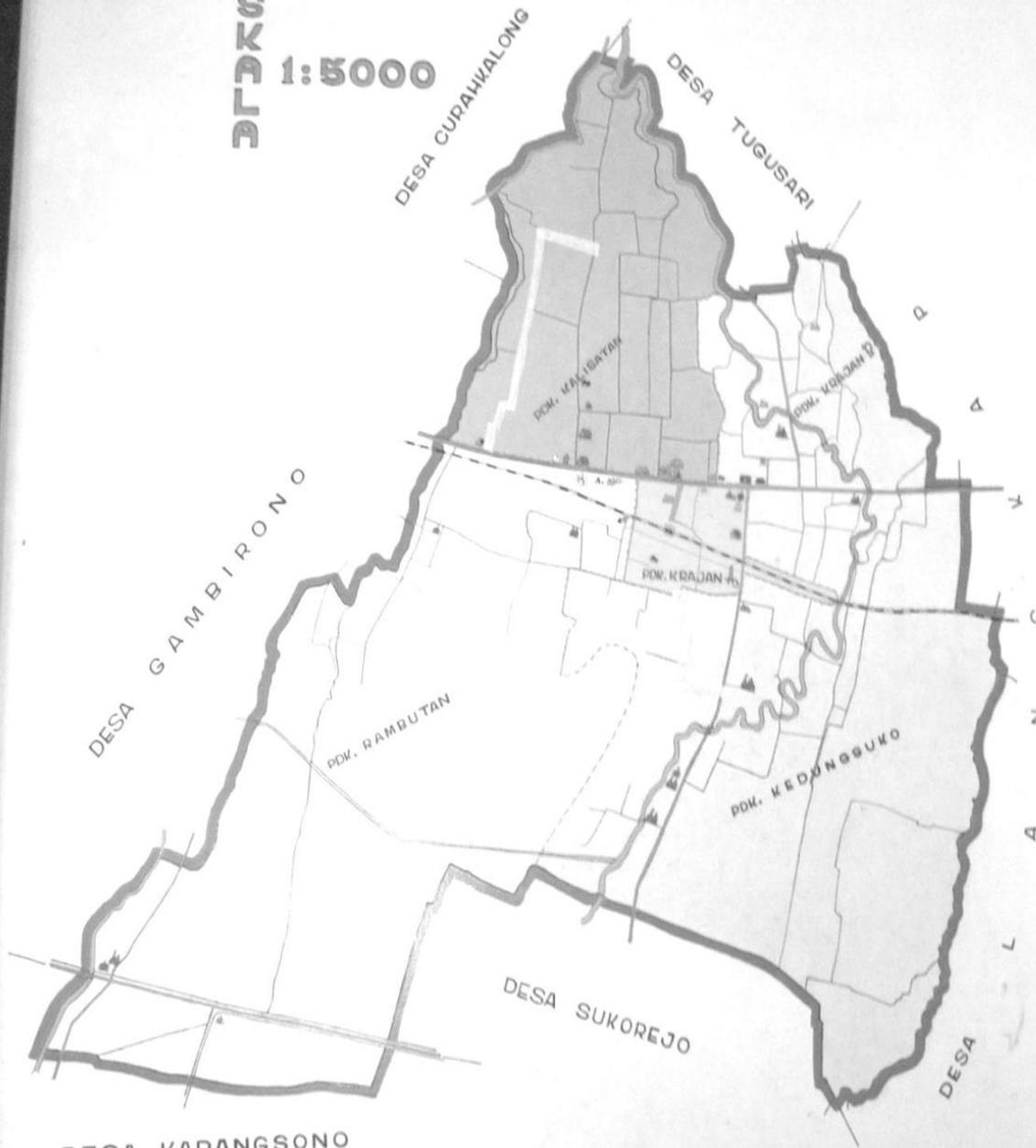
IAIN JEMBER

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA



DETA DESA Bangsal Sari

SKALA
1:5000



KETERANGAN

<ul style="list-style-type: none"> — JALAN RAYA (3RD. DIV) — JALAN/BANG DESA — SUNGAI/ANAL/SELORAH — JALAN KERETA API — BATAS DESA — BATAS PADUKURAH — KANTOR KECAMATAN — KANTOR KODAM DESA — KANTOR KONSEV. DESA 1055-01 — KANTOR JUPEN — KANTOR K.U.A. — KANTOR GERMAS — KANTOR POS & GIRD — P. L. P. M. — PEDAJUTAN — RUMAH DINAS DEHSA-RIAN 	<ul style="list-style-type: none"> — GUDANG BONG TEM-BAWA MOB — STASIUN KERETA API — DAGAR — DAGAR 1-CWAN — POKESMAS — KANTOR/BALAI DESA — BANK DESA — KESUK BIKET DESA — LUNGUNO DESA — HULLER/SELEP — GERDUP/POS HANGID — JENGAJAH — KUBURAN — LAHANSAH OLAH BADA — MADONO — BURAU — GEREJA 	<ul style="list-style-type: none"> — PONDOK PEMANTIR/MADONDAI — S.T.K. — BENDAH DASAR — S.L.P. — RUMAH KEPALA DESA — RUMAH CARIM I — RUMAH CARIM II — RUMAH KAWI POUHI — RUMAH KEDAMPUNAN — RUMAH KESAYAN — RUMAH MUDON — RUMAH ULU-ULU — RUMAH KARTOMAS — RUMAH GAMBIA — RUMAH KARANG
---	--	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto Masjid yang sedang di bangun



2. Foto kegiatan mengaji



3. Foto kegiatan sekolah madrasah



4. Foto sholat berjama'ah



5. Foto kegiatan sholat berjama'ah



6. Foto masjid Tempat anak-anak madrasah dan mengaji



7. Foto ketika wawancara dengan ibu paima/iis penarik amal



8. Foto ketika wawancara dengan ibu Roni penarik amal



9. Foto ketika wawancara dengan ibu Alistri penarik amal



10. Wawancara dengan ibu Reni salah satu guru mengaji



11. Wawancara dengan Ibu Asiyah selaku RT



12. Wawancara dengan bapak Sofyan penarik amal



13. Wawancara dengan bapak Sholeh penarik amal





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/3.a/PP.009/05 /2017 Jember, 05 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. **Kepala Desa Bangsalsari**

Di -
Tempat

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Indri Hapsari Setiyadi
NIM : 084 131 133
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 kali penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Orang Tua Penarik Amal
2. Warga Sekitar
3. Perangkat Desa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Peran Orang Tua Penarik Amal Dalam Pendidikan Agama Islam Anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

BIODATA PENULIS



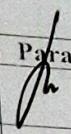
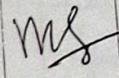
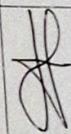
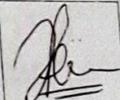
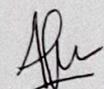
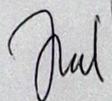
Nama : Indri Hapsari Setiyadi
Nim : 084 131 133
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 November 1994
Alamat : Jl. Manggis No 25 Dusun
Kedungsuko Bangsalsari
Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

- a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bangsalsari lulus tahun 2001
- b. SDN 03 Bangsalsari lulus tahun 2007
- c. SMPN 01 Bangsalsari lulus tahun 2010
- d. SMK Mambaul Khoiriyatil Islamiah Bangsalsari lulus tahun 2013
- e. IAIN Jember lulus tahun 2017

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama	Paraf
1.	Senin/08 Mei 2017	Mengantar surat penelitian di Balai desa Bangsalsari	Bapak Adi Susanto	
2.	Kamis/07 Mei 2017	Observasi Lapangan		
3.	Jum'at/12 Mei 2017 pukul 18.00	Wawancara awal dengan guru mengaji di dusun Rambutan desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.	Ibu Reni	
4.	Selasa/07 Juni 2017 pukul 09.00	Meminta data di Balai Desa terkait dengan dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.	Bapak Burhan	
5.	Selasa/07 Juni 2017 pukul 18.00	Wawancara dengan kepala dusun Rambutan terkait dengan jumlah penduduk dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.	Bapak Miski	
6.	Sabtu/10 Juni 2017 pukul 08.00	Wawancara terkait dengan jumlah penarik amal di dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.	Ibu Reni	
7.	Minggu/09 Juli 2017	Observasi		
8.	Minggu/09 Juli 2017 pukul 18.00	Wawancara dengan ibu penarik amal	Ibu Paima atau Iis	
9.	Senin 10/ Juli 2017 pukul 18.00	Wawancara dengan ibu penarik amal	Ibu Roni	
10.	Selasa/11 Juli 2017 pukul 18.00	Wawancara dengan ibu penarik amal	Ibu Alistri	
11.	Rabu/12 Juli 2017 pukul 18.00	Wawancara dengan salah satu guru mengaji terkait dengan perilaku dan sikap keagamaan anak di Dusun Rambutan Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari.	Ibu Reni	
12.	Kamis/13 Juli 2017 pukul 18.00	Wawancara dengan bapak penarik amal	Bapak Wawan	
13.	Rabu 26 Juli	Observasi		

	2017			
14.	Rabu/26 Juli 2017 pukul 18.00	Wawancara dengan bapak penarik amal	Bapak Sholeh	<i>Sul</i>
15.	Kamis/27 Juli 2017 pukul 14.00	Dokumentasi kegiatan keagamaan yaitu sekolah madrasah di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari		
16.	Kamis/27 Juli 2017 pukul 18.00	Dokumentasi kegiatan keagamaan yaitu mengaji di dusun Rambutan desa Bangsalsari kecamatan Bangsalsari		
17.	Kamis/27 Juli 2017 pukul 18.30	Wawancara dengan bapak penarik amal	Bapak Sofyan	<i>Sh</i>
18.	Kamis/27 Juli 2017 pukul 19.15	Wawancara dengan ibu RT	Ibu Asiyah	<i>Asiyah</i>

Mengetahui,

Kepala Desa Bangsalsari



Adi Susanto

Jember, 10 Agustus 2017

Peneliti,

Indri Hapsari Setivadi
NIM. 084131133

IAIN JEMBER

